

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pengambilan keputusan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai inovasi di Pendidikan Tinggi sangat dinamis mengingat adanya perubahan, perkembangan dan persaingan antar lembaga. Ini ditunjukkan dengan inisiatif lembaga untuk mengadopsi inovasi. Hal penting sebagai kelemahan dari proses itu adalah perbedaan persepsi, sharing informasi internal dan ketepatan waktu memberikan tanggapan balik yang terjadi pada setiap tahapan. Kelemahan itu terjadi dalam hal ketidakjelasan pesan, kurangnya informasi, keterlambatan umpan balik. Karena hal tersebutlah, adopsi inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi kegiatan pembelajaran dan administrasi tidak berjalan dengan baik. Proses pengambilan keputusan di institusi pendidikan ternyata belum efektif dan efisien dan ini adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan dalam hal penerapan inovasi.
2. Hal yang peneliti dapatkan di lapangan terkait proses pengambilan keputusan penerapan inovasi dalam organisasi, yang dilakukan sudah hampir runut seperti yang dikatakan Rogers yakni penyusunan agenda (*agenda setting*), penyesuaian (*matching*), redefinisi/restrukturisasi (*redefining/restructuring*), klarifikasi (*clarifying*) dan rutinisasi

(*routinizing*). Akan tetapi dalam tahapan tersebut masih ada hambatan berupa perbedaan persepsi dari para anggota organisasi, sharing informasi internal, dan ketepatan waktu dalam memberikan tanggapan balik di setiap tahapan pengambilan keputusan.

B. Implikasi

Pertama, implikasi akademis. Hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai alternatif panduan menilai dinamika proses pengambilan keputusan penerapan inovasi di tingkat organisasi. Artinya, proses pengambilan keputusan yang berkontribusi terhadap pengadopsian sebuah inovasi di tingkat organisasi, seperti yang direkomendasikan oleh Everett M. Rogers, dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran. Tahap inisiasi yang terdiri dari penyusunan agenda (*agenda setting*), penyesuaian (*matching*); dan tahap implementasi yang terdiri dari redefinisi/restrukturisasi (*redefining/restructuring*), klarifikasi (*clarifying*) dan rutinisasi (*routinizing*) atas inovasi sesuai dengan lingkungan masing-masing organisasi, nampaknya menjadi pilihan ideal untuk mempercepat proses pengadopsian inovasi di tingkat organisasi.

Kedua, implikasi praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori Rogers sudah dapat diterapkan di organisasi mana saja. Demi keberhasilan proses pengambilan keputusan penerapan inovasi, fokus dari tiap organisasi ialah mengikuti tahapan-tahapan yang dikemukakan Rogers yaitu penyusunan

agenda (*agenda setting*), penyesuaian (*matching*), redefinisi/restrukturasasi (*redefining/restructuring*), klarifikasi (*clarifying*) dan rutinisasi (*routinizing*).

Ketiga, implikasi sosial. Pengalaman UNWIRA dalam dinamika proses pengambilan keputusan penerapan inovasi TIK untuk menghadapi era evolusi industri 4.0 dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi organisasi lainnya. Artinya, kompleksitas dinamika hubungan yang terbangun dalam interaksi antara berbagai komponen di setiap tahap-tahap pengambilan keputusan penerapan inovasi, idealnya mendapatkan perhatian dari para pengambil kebijakan. Hal ini mengisyaratkan perlunya kebijakan manajemen yang baik, untuk menciptakan tahap-tahap pengambilan keputusan penerapan inovasi yang tepat dan akurat.

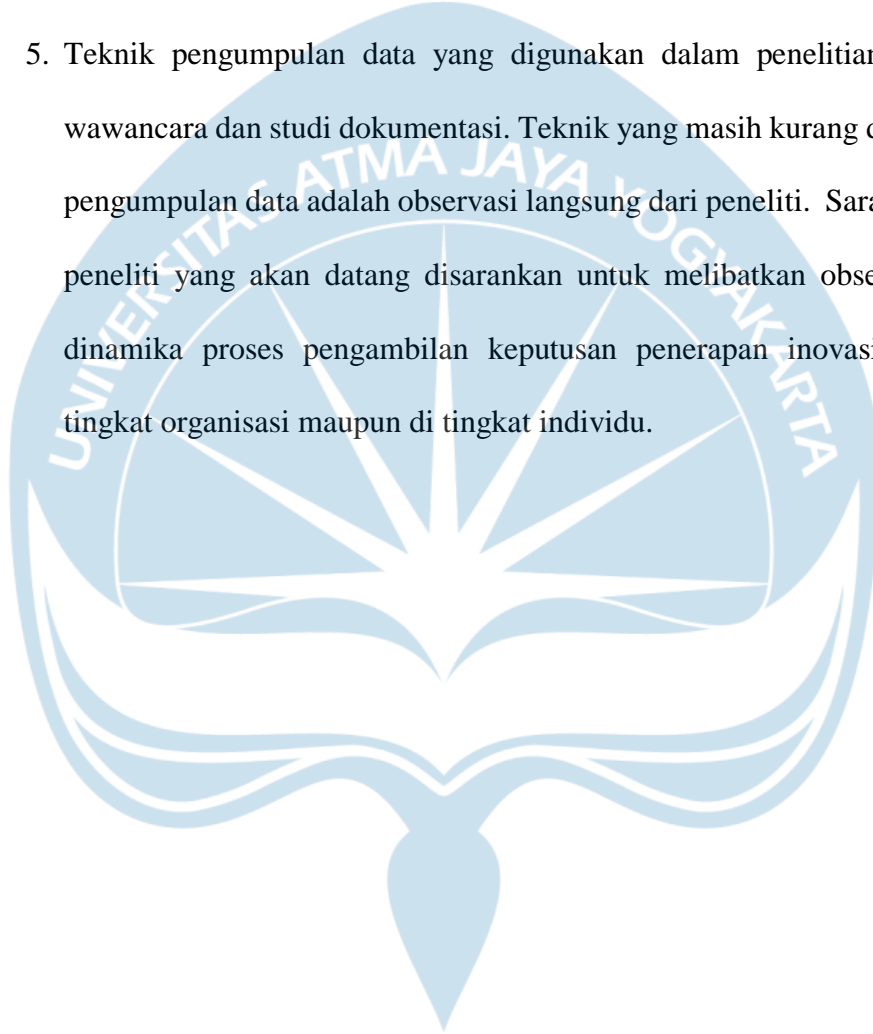
C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan hal-hal berikut:

1. Perlu persamaan persepsi antara para anggota organisasi tentang penerapan inovasi di setiap tahapan pengambilan keputusan.
2. Perlu sharing informasi internal secara terus-menerus tentang penerapan inovasi.
3. Dibutuhkan ketepatan waktu dalam memberikan tanggapan balik.
4. Penelitian ini lebih berpusat pada dinamika proses pengambilan keputusan penerapan inovasi di tingkat organisasi. Oleh karena fokusnya pada organisasi, maka aspek individu bukannya diabaikan, tetapi membutuhkan

penelitian lain. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar memusatkan perhatiannya pada dinamika proses pengambilan keputusan penerapan inovasi di tingkat individu.

5. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Teknik yang masih kurang dalam proses pengumpulan data adalah observasi langsung dari peneliti. Sarannya, untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk melibatkan observasi dalam dinamika proses pengambilan keputusan penerapan inovasi baik pada tingkat organisasi maupun di tingkat individu.



DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Ananda, H. Rusydi dan Amiruddin (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Arifin, Bambang Syamsul (2015). *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Denzin, Norman K dan Lincoln, Yvonna S (2009). *Handbook of Quality Research*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hardjana, Andre. *Komunikasi Organisasi* (2016). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Kompas.
- Kristiawan, Muhammad (2018). *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group.
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A., dan Oetzel, John (2017). *Theories of Human Communication*. Long Grove, Illinois: Waveland Press, Inc.
- Munir (2009). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pace, R. Wayne dan Faules, Don.F (2018). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma (2013). *Mosaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rogers, Everett M (2003). *Diiffusion of Innovation*. New York: Free Press.
- Rogers, Everett M dan Agarwala-Rogers, Rekha (1976). *Communication in Organization*. New York: The Free Press.
- Ruliana, Poppy (2016). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusdiana, H.A (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusmana (2019). *The Future of Organizational Communication in The Industrial Era 4.0*. Sumedang: Aksel Media Akselerasi

Shockley, Pamela dan Zalabak (2015). *Fundamentals of Organizational Communication*. Colorado: Pearson Education.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Tubbs, Stewart L dan Moss, Sylvia (2000). *Human Communication*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

West, Richard dan Turner, Lynn. H (2010). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw Hill.

Zulkarnain, Wildan (2016). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

b. Jurnal

Abadi, Ghafiqi Faroeq. 2015. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Tasyri'*, 22(2), 127-138.

Ananda, Lisa Rahmi dan Kristiana Ika Febriaan. 2017. Studi Kasus Kematangan Sosial pada Siswa Homeschooling. *Jurnal Empati*, 6(1), 257-263.

Anih, Euis. 2016. Modernisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Judika*, 4(2), 185-196.

Ariani, Diana. Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 58-65.

Arkorful, Valentina dan Abaidoo, Nelly. 2015. The Role of E-Learning, Advantages and Disadvantages of Its Adoption in Higher Education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29-42.

Badri, Muhammad. 2019. Adoption of Innovation Online Transportation Application in Post-Millennial Generation in Pekanbaru City. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik.*, 23(2). 115-128.

- Badri, Muhammad dan Antin, Titi. 2015. Adopsi Inovasi Media Sosial Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FDK UIN SUSKA Riau. *Jurnal Risalah*, 26(4). 183-196.
- Budiman, Haris. 2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah*, 8(1). 31-43.
- Chow, Wing S dan Shi Si. 2014. Investigating Students' Satisfaction and Continuance Intention Toward E-Learning: An Extension of the Expectation-Confirmation Model. *Elsevier*, 1145-1149.
- Futaqi, Sauqi. 2019. Pengambilan Keputusan (Decision Making) untuk Total Quality Management in Education (TQME) di Tengah Tantangan Global. *TA'LIM*, 2(1), 116-135.
- Hamdan. 2018. Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusamba*, 3(2), 1-8.
- Harisyah dan Aswar, Muhammad. 2015. Pemanfaatan Jurnal Elektronik oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. *Khazanah Al-Hikmah*, 3(1), 79-88.
- Jamaluddin. 2015. Mengenal Elektronik Jurnal dan Manfaatnya bagi Pengembangan Karier Pustakawan. *Jupiter*, 14(2), 38-44.
- Kusmana, Ade. E-Learning Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*. 14(1), 35-51.
- Lase, Delipiter. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sundermann*, 1(1), 28-43.
- Mukhlisin, Ahmad. 2019. Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 674-692.
- Nurdin, Nurdin. 2015. Analisis Adopsi dan Pemanfaatan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Palu. *Jesik*, 1(1), 1-13.
- Perbawaningsih, Yudi. 2013. Plus Minus of ICT Usage in Higher Education Students. *Elsevier*, 717-724.
- Perbawaningsih, Yudi. 2019. Peran Iklim Komunikasi dalam Mencapai Tujuan Organisasi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 107-122.

- Prasetyo, Hoedi dan Sutopo, Wahyudi. 2018. Industri 4:0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip*, 13(1), 17-26.
- Purwandini, Dian Amintaprawati dan Irwansyah, 2018. Komunikasi Korporasi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), 53-63.
- Putra, Septian Eka., Pardede, Jasman., Miftahuddin, Yusup. 2017. Analisis dan Perancangan E-Library untuk Kerja Praktek dan Tugas Akhir Menggunakan CakePHP 3.1 (Studi Kasus Pada Perpustakaan Institut Teknologi Nasional Bandung). *Jurnal Informatika*, 11(1), 61-68.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rohida, Leni. 2018. Pengaruh Era Revolusi 4.0 terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 6(1), 114-136.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71-79.
- Rusydi, Ibnu. 2014. Pemanfaatan E-Journal sebagai Media Informasi Digital. *Jurnal Iqra*, 8(2), 200-210.
- Saifullah, Mohammad Rizal. 2015. Inovasi pemanfaatan Teknologi Informasi. Kebijakan dan Manajemen Publik, 3(2), 132-141.
- Siregar, Eveline. 2016. Pelembagaan Web-Based Learning pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Inovasi teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Sumarni. 2018. Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan keagamaan*, 16 (2), 218-231.
- Suprpto, Agung. 2018. Analisis Dimensi Kebutuhan Pra Implementasi E-Learning Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan kampus di Era Revolusi Industri 4.0. *Attarbiyah*, 28 (1), 81-97.
- Suwardana, Hendra. 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jati Unik*, 1(2), 102-110.

- Suarta, I Made dan Suwintana, I Ketut. 2012. Model Pengukuran Konstruks Adopsi Inovasi E-Learning. *Journal of Information Systems*, 8(1), 1-7.
- Syamsuar dan Reflianto. 2018. Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech*, 6(2), 1-13.
- Verawardina, Unung dan Jama, Jalius. 2018. Philosophy TVET di Era Derupsi Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(3), 104-111.
- Verawardina, Unung., Jalinus, Niswardi., dan Asnur, Lise. 2019. Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82-90.
- Wibowo, Imam Tri. 2019. Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Studi Kasus Pada Ditjen Perbendaharaan di D.I. Yogyakarta Tahun 2018. *Indonesian Treasury Review*, 4(4), 323-337.
- Yuliani, Tri. 2017. Pengembangan e-Library Dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan IAN Batusangkar. *Al-Fuad*, 1(1), 16-31.
- Yuliyanti. 2019. Model Proses Inovasi Kampung Glintung Kota Malang. DiA *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2). 1-10.

c. Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

d. Dokumen

Laporan Rektor dalam RUA Badan Pembina YAPENKAR di Belo tanggal 4-6 Agustus 2020.

Laporan PITP tentang Aktivitas Pembelajaran melalui *Cel-WIRA*.

Rencana Strategi (Renstra) UNWIRA 2016-2025.

Statuta UNWIRA Tahun 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Surat Permohonan Izin Penelitian



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Program Pascasarjana

Nomor : 500/Eks/PPS/IX/2020
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Jl. Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Kupang,
Nusa Tenggara Timur 85211

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta, memohon izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Yoseph Riang
No. Mahasiswa : 185502803

untuk mengadakan pencarian data di instansi yang Romo pimpin, guna penyusunan tesis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Adapun judul tesis mahasiswa kami adalah :
Dinamika Proses Pengambilan Keputusan Penerapan Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.

Demikian permohonan kami. Atas perhatian dan kerjasama Romo, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Desember 2020
Program Pascasarjana,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,



Dr. Lukas S Ispandriarno, MA.

Jl. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB
Telp. +62-274-487711 ext 3208, 3212 Fax +62-274-485225
Website : //www.uajy.ac.id E-mail : pasca@uajy.ac.id



Lampiran 2:

Surat Balasan Penelitian



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
 Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52 Kupang – 85225, NTT – Indonesia
 Telp. (0380) 833395 - 831194
 Web: <http://www.unwira.ac.id> Email: rektorat.unwirakupang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 91/WM.H/KET/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------|--|
| N a m a | : P. Dr. Philipus Tule, SVD |
| Jabatan | : Rektor |
| Alamat | : Jln. Jend. Achmad Yani 50-52 Kupang, NTT |

Dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---------------|-------------------|
| Nama | : Yoseph Riang |
| No. Mahasiswa | : 185502803 |
| Program Studi | : Ilmu Komunikasi |

Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian di Universitas Katolik Widya Mandira untuk penulisan tesis dengan judul **"Dinamika Proses Pengambilan Keputusan Penerapan Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 09 Maret 2020



P. Dr. Philipus Tule, SVD

Tembusan Yth.:

1. Wakil Rektor I, II, III
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Program Pascasarjana Universitas Atmajaya
3. Pertiagal.

Lampiran 3:

Surat Keputusan Pendirian YAPENKAR Kupang



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR : AHU - 5238.AH.01.04.Tahun 2010

TENTANG
 PENGESAHAN YAYASAN

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

Membaca : Surat permohonan dari Notaris Silvester Joseph Mambaitfeto, SH nomor 42/NOT-YAS/XI/2010 tanggal 20 Nopember 2010 perihal permohonan pengesahan akta pendirian Yayasan Pendidikan Katholik Arnoldus Kupang yang diterima tanggal 06 Desember 2010;

Menimbang : Bahwa setelah dilakukan penelitian terhadap Akta Pendirian Yayasan yang di sampaikan kepada Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, akta tersebut telah memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, sehingga dapat disahkan;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4132) juncto Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4430);

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4894);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Memberikan Pengesahan Akta Pendirian :


YAYASAN PENDIDIKAN KATHOLIK ARNOLDUS KUPANG
 NPWP : 01.237.569.7-922.000

berkedudukan di Jalan Ahmad Yani Nomor 50-52, Rukun Tetangga 012, Rukun Warga 001, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, sesuai dengan Akta Nomor 15 tanggal 30 Oktober 2007, dan Akta Nomor 183 tanggal 30 Oktober 2010 yang dibuat oleh Notaris Silvester Joseph Mambaitfeto, SH berkedudukan di Kota Kupang.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

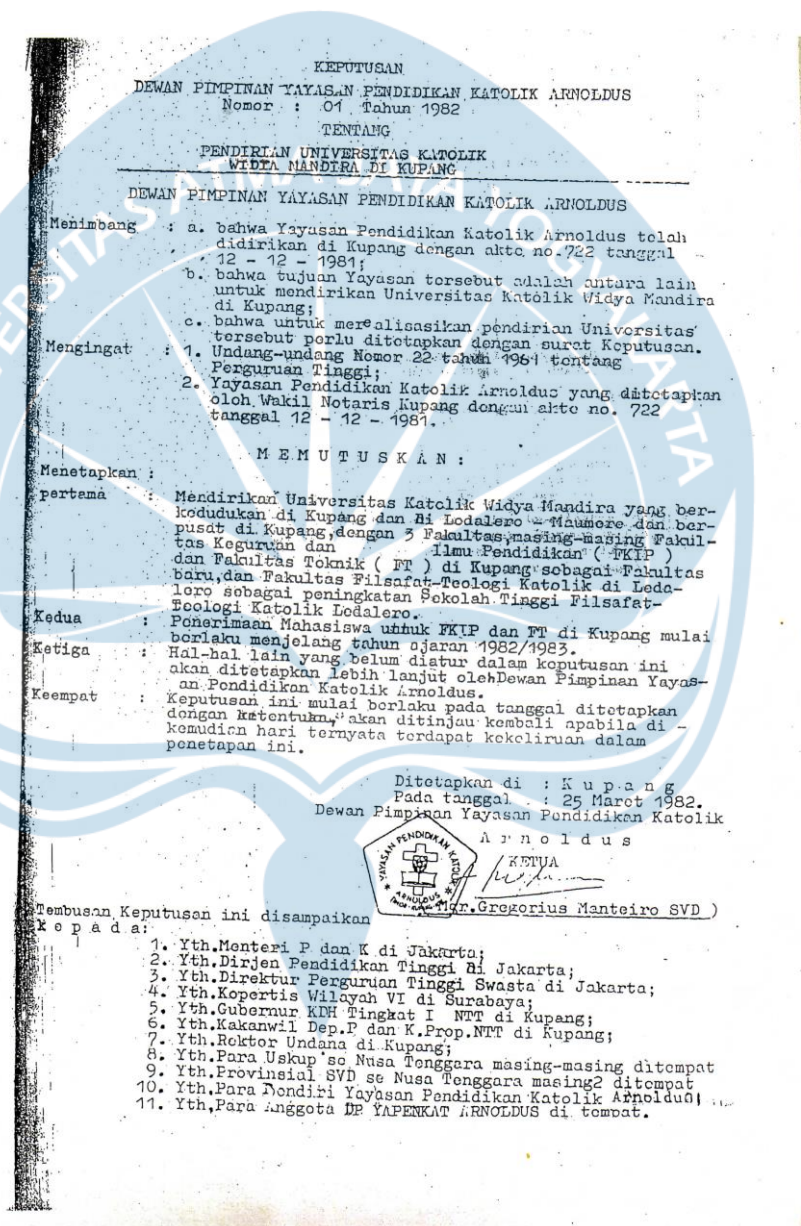
Ditetapkan di Jakarta
 pada tanggal 31 Desember 2010

A.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM



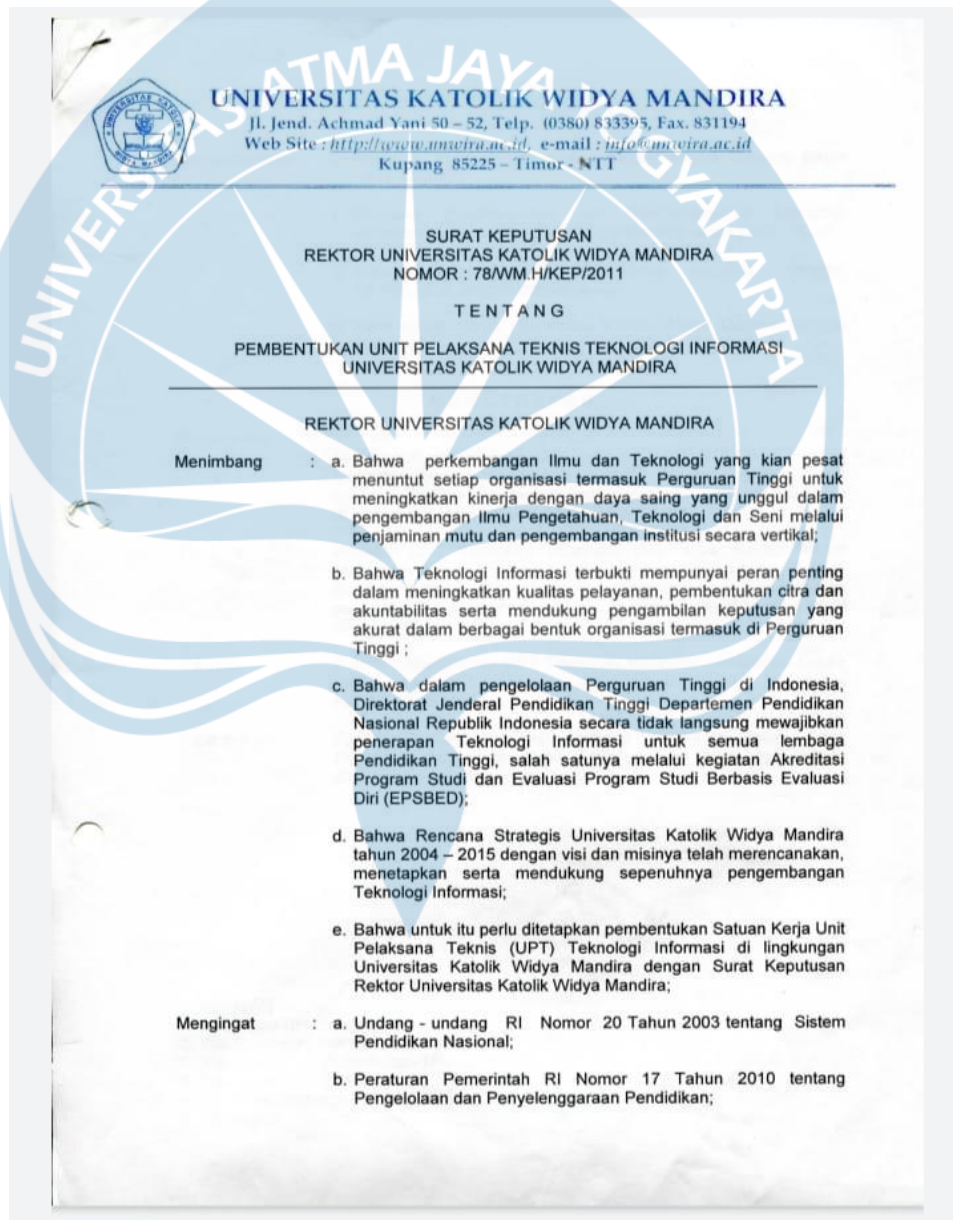
Lampiran 4:

Surat Keputusan Pendirian UNWIRA Kupang



Lampiran 5:

Surat Keputusan Pembentukan Unit Pelaksana Teknis
Teknologi Informasi



- Memperhatikan :
- a. Rencana Strategis Universitas Katolik Widya Mandira tahun 2004 - 2015;
 - b. Rencana Pembangunan dan Pengembangan Teknologi Informasi Universitas Katolik Widya Mandira tahun 2009 - 2012;
 - c. Statuta Universitas Katolik Widya Mandira tanggal 19 Mei 2001 dengan perubahannya;
 - d. Hasil Rapat Senat Universitas Katolik Widya Mandira tanggal 7 Mei 2011.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk satuan kerja Unit Pelayanan Teknis (UPT) Teknologi Informasi Universitas Katolik Widya Mandira dengan tugas mengembangkan satu bentuk sistem informasi untuk diberlakukan di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira;
- Kedua : Struktur UPT Teknologi Informasi Universitas Katolik Widya Mandira terdiri atas : Kepala / Koordinator, Bagian Infra Struktur, Bagian Aplikasi dan Tenaga Administrasi yang penetapan pengangkatan pejabatnya akan dibuat setelah Surat Keputusan ini dikeluarkan;
- Ketiga : Kepala / Koordinator UPT Teknologi Informasi Universitas Katolik Widya Mandira bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Katolik Widya Mandira;
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, maka Surat Keputusan ini akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kupang

Pada tanggal : 1 November 2011



P. YULIUS YASINTO SVD, MA, M.SC.

TEMBUSAN :

1. Yth. Ketua BP, Yapenkar.
2. Yth. Pembantu Rektor I, II, III Unwira.
3. Yth. Para Dekan/Koordinator MPK se-Unwira.
4. Yth. Direktur PPS MM Unwira.
5. Yth. Para Pimpinan Lembaga / Pusat / Biro / UPT se-Unwira.
6. Pertinggal.

Lampiran 6:

Surat Keputusan tentang Pemberlakuan

Buku Panduan *Cel-WIRA*


UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
 Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52 Kupang – 85225, NTT – Indonesia
 Telp. (0380) 833395 - 831194
 Web: <http://www.unwira.ac.id> Email: rektorat.unwirakupang@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
NOMOR : 116/WM.H/KEP/2020

TENTANG

PEMBERLAKUAN BUKU PANDUAN
E-LEARNING UNWIRA (CEL-WIRA)
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TAHUN 2020

REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

Menimbang :

- a. bahwa Platform Cel-Wira sebagai sarana Pembelajaran berbasis *Learning Management System* yang dikembangkan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teknologi Informasi (TI) di Lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira;
- b. bahwa penggunaan Platform Cel-Wira pada *blended learning* sangat tepat untuk menunjang presentase materi belajar dari akses daring seperti yang ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ristekdikti yaitu 30%-79%;
- c. bahwa Panduan ini menyajikan cara Penggunaan Platform Cel-Wira secara umum.
- d. Bahwa berdasarkan huruf a, b dan c di atas, maka perlu ditetapkan panduan sebagai acuan dalam melaksanakan Penggunaan Platform Cel-Wira dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Katolik Widya Mandira.

Mengingat

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

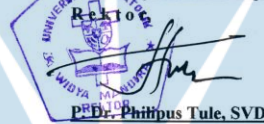
Memperhatikan

- a. Surat Kepala Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PITP) Universitas Katolik Widya Mandira Nomor: 001/WM.PITP/D/2020 tanggal 21 September 2020 Perihal Permohonan Surat Keputusan Pemberlakuan Buku Panduan Penggunaan Platform Cel-Wira;

M E M U T U S K A N

- Menetapkan : PEMBERLAKUAN BUKU PANDUAN *E-LEARNING* UNWIRA (CEL-WIRA) UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA TAHUN 2020
- Pertama : Buku Panduan E-learning Unwira (Cel-Wira) Universitas Katolik Widya Mandira Tahun 2020 sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini.
- Kedua : Penggunaan Cel-Wira di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira wajib mengacu pada Buku Panduan Cel-Wira tersebut.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, maka akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kupang
 Pada tanggal : 22 September 2020


Pr. Dr. Philipus Tule, SVD

Tembusan :

1. Yth. Ketua Badan Pengurus Yapenkar.
2. Yth. Wakil Rektor I, II, III Unwira.
3. Yth. Para Dekan se-Unwira
4. Yth. Para Kepala Biro/Lembaga/Pusat/UPT se-Unwira
5. Yth. Koordinator MPK Unwira
6. Pertinggal.

Lampiran 7:

MOU antara UNWIRA dengan Pihak Telkom

ATMA JAYA KUPANG



Telkom Indonesia

PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) Tbk
Divisi Business Service

**AMANDEMEN
KONTRAK BERLANGGANAN**
*AMENDMENT TO
THE SUBSCRIPTION CONTRACT*

Nomor ID Pelanggan Nomor Kontrak **K.TEL. 126/HK.520/R5W-5L460000/2020**

Customer ID Number Contract Number

1. PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) Tbk (selanjutnya disebut "TELKOM")
Sebuah perusahaan penyedia jasa telekomunikasi, informasi, media, edutainment, dan service (TIMES) yang dibentuk dan didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, berkedudukan di Jalan Japari Nomor 1 Bandung, Indonesia 40133.
A telecommunication, information, media, edutainment and service provider established and incorporated under the law of Republic Indonesia, having its registered office at Jalan Japari No. 1 Bandung, Indonesia 40133.

Diwakili secara sah oleh: *Duly represented by:*

Nama **ANALINDAITA C. M. DUPE**
Jabatan **MANAGER**
Unit **BUSINESS, GOVERNMENT, ENTERPRISE AND BUSINESS SERVICE**

2. PELANGGAN CUSTOMER
Identitas Perusahaan/Institusi Company/Institution Identity

Nama **UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG**
Alamat **JL. JEND. A. YANI 50-52 KUPANG**
NPWP **01.237.569.7-922.000**
Tax Registered Number

Diwakili secara sah oleh: *Duly represented by:*

Nama **P. DR. PHILIPUS TULE, SVD**
Jabatan **REKTOR**

3. LAYANAN SERVICES
Rincian Layanan Detail of Services

| No | Layanan Services | Lokasi Location | Volume Volume | BiayaCharges | | Keterangan Information |
|----|---------------------|---|-----------------------|---------------|-----------------|------------------------------------|
| | | | | Instalasi OFC | Bulanan Monthly | |
| 1. | ASTINET | 1. Kampus (A) Jl. A Yani 50-52 Kupang. | 28 | | 31.000.000 | Upgrade BW dari 35 Mbps ke 50 Mbps |
| | | 2. Kampus (B) Jl. Prof. Yohanes Penfui Kupang | 20 | | | |
| | | 3. Kampus (C) Jl. Biara Carmel Penfui Kupang. | 2 | | | |
| 2. | WIFI MANAGE SERVICE | Kampus (B) Jl. Prof. Yohanes Penfui Kupang | 6 titik @upto 50 Mbps | | 5.000.000 | |
| | PPN10% | | 50 mbps | | 3.600.000 | |
| | Total | | | | 39.600.000 | |

Biaya-biaya tersebut di atas termasuk PPN 10%. Charges as above is included 10% VAT.

Apabila rincian layanan tidak cukup disebutkan pada bagian ini akan dituangkan dalam Ketentuan dan Syarat-Syarat Khusus yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Kontrak ini. If the detail of services not completely mentioned in this part shall be described in Appendix I of as inseparable part of this Contract.

TATA CARA PEMBAYARAN METHODS OF PAYMENT

Pembayaran atas Biaya Layanan dilaksanakan oleh PELANGGAN kepada TELKOM secara:

The Payment of Services Charges shall be paid by CUSTOMER to TELKOM as:

☐ One Time Charge (OTC) ☒ Bulanan ☐ Triwulanan ☐ Per Semester ☐ Per Termin
 One Time Charge (OTC) Monthly Quarterly Per Semester Per Termin
☐ Lainnya
 Others

paling lambat pada tanggal 20 (dua puluh) setiap bulannya (Tanggal Jatuh Tempo), dengan cara transfer ke rekening TELKOM pada:

maximum by 20th (twentyth) day (Due Date), by means of transfer to TELKOM account at:

Bank Bank

Mandiri

Nomor Rekening Account Number **142.000.4520150**

Atas Nama Name

PT TELKOM UNIT CORPORATE CUSTOMER V JAWA TIMUR

atau rekening yang tercantum dalam surat tagihan or account number mentioned in invoice

Biaya transfer ditanggung oleh PELANGGAN. Transfer fee at the expense of CUSTOMER.

5. JANGKA WAKTU TERM

Jangka waktu delivery Delivery Time 1 hari days
 Maksimal sampai dengan tanggal Shall be maximum on date 30 April 2020.

Jangka waktu berlangganan Term of subscribe 12 bulan months
 berlaku sejak tanggal effective as of April 2020 sampai dengan to April 2021

Jangka waktu tersebut akan diperpanjang secara otomatis apabila PELANGGAN tidak menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada TELKOM tentang pengakhiran Kontrak sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal berakhirnya.

Effective as of link activation date as stipulated in the Minutes of Commencement and may be automatic renewals if CUSTOMER not send a written notification to TELKOM about Subscription Contract termination at least 30 (thirty) days before.

6. KONTAK PERSON CONTACT PERSON

TELKOM TELKOM

Nama Name Agustina M. Goran

Jabatan Duty Account Manager

Telepon Telephone 085238425262

Faksimili Faximile -

Email Email tinake@telkom.co.id

atau or

Telkom Digital Solution Care Centre (TDSCC)

Telepon Telephone 0-800-1-TELKOM / 0-800-1-835566

Faksimili Faximile 021-3807200

Email Email c4@telkom.co.id

PELANGGAN CUSTOMER

Nama Name Paskalis Andy Nany

Jabatan Duty Kepala Unit TI

Telepon Telephone 085239396456

Faksimili Faximile



Email Email

7. LAIN-LAIN MISCELLANEOUS

Ketentuan yang tidak disebutkan pada bagian ini dituangkan dalam Ketentuan dan Syarat-Syarat Umum dan Khusus yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Kontrak ini. Other Miscellaneous terms that not completely mentioned in this part shall be described in Appendix as inseparable part of this Contract.

Apabila terdapat perbedaan antara ketentuan pada bagian ini dengan Ketentuan dan Syarat-Syarat Umum maka yang berlaku adalah ketentuan pada bagian ini. Apabila terdapat perbedaan antara Ketentuan dan Syarat-Syarat Khusus dan Ketentuan dan Syarat-Syarat Umum, maka yang berlaku adalah Ketentuan dan Syarat-Syarat Khusus. *If there is a discrepancy between the provisions of this section and the General Terms and Conditions then the provisions of this section shall prevail. If there is a discrepancy between the Specific Terms and Conditions and the General Terms and Conditions, the Specific Terms and Conditions shall prevail.*

Dengan menandatangani Kontrak ini, kami menyatakan bahwa seluruh data yang diberikan di sini adalah benar dan kami sepakat untuk mematuhi Ketentuan dan Syarat-syarat Umum dan Khusus sebagaimana terlampir yang merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dengan Kontrak ini. *By signing this Contract, we declare that all data provided herein are true and we agree to abide by the General and Specific Terms and Conditions shall be described in Appendix as inseparable part of this Contract.*

| | |
|---|---|
| Kupang, 30 April 2020 | |
| TELKOM TELKOM  | PELANGGAN CUSTOMER  |
| Nama Name ANALINDAITA CM DUPE Jabatan Duty MANAGER | Nama Name P. DR. PHILIPUS TULE, SVD Jabatan Duty REKTOR |

KETENTUAN DAN SYARAT-SYARAT UMUM

GENERAL TERMS AND CONDITIONS

**Pasal 1
 RUANG LINGKUP**

Penyediaan Layanan oleh TELKOM untuk PELANGGAN sesuai ketentuan yang tercantum dalam Kontrak ini.

**Pasal 2
 HAK DAN KEWAJIBAN**

- Di samping hak yang diatur pada pasal lain Kontrak ini, hal-hal berikut menjadi hak dan kewajiban TELKOM:
 - Mendapatkan (in dan dukungan dari PELANGGAN yang diperlukan TELKOM dalam rangka pelaksanaan Kontrak ini.
 - Memperoleh informasi tentang pemanfaatan Layanan berdasarkan Kontrak ini untuk memastikan agar tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan yang berlaku.
 - Menerima pembayaran atas Biaya Layanan dari PELANGGAN sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak ini.
 - Menjaga agar Layanan berfungsi dengan baik, sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak ini.
 - Melakukan perbaikan terhadap Gangguan pada Layanan berdasarkan Kontrak ini.
 - Memberitahukan kepada PELANGGAN setiap ada kegiatan pemeliharaan (maintenance) atau bila mana TELKOM akan melakukan tindakan lain yang dapat mengakibatkan tidak berfungsinya atau terganggunya Layanan berdasarkan Kontrak ini sekurang-kurangnya 1 (satu) hari sebelum hari pelaksanaan.
- Di samping hak yang diatur pada pasal lain Kontrak ini, hal-hal berikut menjadi hak dan kewajiban PELANGGAN:
 - Mendapatkan dan memanfaatkan Layanan berdasarkan Kontrak ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
 - Memperoleh laporan kinerja (performance) dan Layanan berdasarkan Kontrak ini.
 - Melakukan pembayaran Biaya Layanan kepada TELKOM sesuai ketentuan dalam Kontrak ini.
 - Menjaga perangkat, alat, barang atau benda lain milik TELKOM yang merupakan perlengkapan dari Layanan yang berada di lokasi PELANGGAN agar layanan senantiasa dapat beroperasi dan berfungsi dengan baik.

**Pasal 3
 BIAYA LAYANAN DAN PAJAK**

- Atas penyediaan Layanan berdasarkan Kontrak ini, PELANGGAN berkewajiban untuk melakukan pembayaran Biaya atas Layanan tersebut.
- Pembayaran Biaya Layanan dimaksud memperhitungkan prestasi yang dilaksanakan oleh TELKOM berdasarkan Kontrak ini (seperti: tanggal aktif Layanan, gangguan terhadap Layanan).
- Pajak-pajak yang timbul atas Kontrak ini menjadi tanggung jawab masing-masing Pihak berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

**Pasal 4
 SANKSI-SANKSI**

- Apabila PELANGGAN melakukan kewajiban pembayaran Biaya Layanan dan atau melewati Tanggal Jatuh Tempo sesuai ketentuan dalam Kontrak ini, maka PELANGGAN dikenakan sanksi denda sebesar 1% (satu per mil) dari nilai tagihan per hari kalender, dengan jumlah denda maksimum sebesar 5% (lima persen) dari nilai tagihan, yang dapat diikuti dengan pengisiran atau pencabutan Layanan.
- Apabila salah satu Pihak bermaksud memutuskan Layanan secara sepihak dan/atau mengundurkan diri sebelum jangka waktu Kontrak berakhir, maka Pihak tersebut wajib membayar kompensasi kepada Pihak lainnya, yang besarnya disepakati oleh Para Pihak dengan memperimbangan seluruh aspek, hak dan kewajiban serta akibat hukum maupun finansial yang mungkin akan diderita oleh salah satu Pihak atau Para Pihak sehubungan dengan pemutusan Kontrak ini.

**Pasal 5
 FORCE MAJEURE**

- Yang dimaksud dengan Force Majeure dalam Kontrak ini adalah keadaan-keadaan di luar kekuasaan salah satu atau Para Pihak yang mengakibatkan Pihak dimaksud tidak dapat melaksanakan Kontrak ini.
- Keadaan Force Majeure dimaksud ayat (1) Pasal ini meliputi:
 - Bencana alam seperti gempa bumi, angin topan, banjir besar, kebakaran besar, tanah longsor, wabah penyakit, dan lain-lain;
 - Pemogokan umum, huru hara, perang, sabotase, dan pemberontakan;

**Article 1
 SCOPE OF WORK**

The provision of Services by TELKOM for CUSTOMER customers as stipulated in this Contract.

**Article 2
 RIGHT AND OBLIGATIONS**

- Besides the rights stated in the other article of this Contract, the following are TELKOM rights and obligations:
 - Obtain permission and support from the CUSTOMER required by TELKOM in order to implement this Contract.
 - Obtain information about utilization of the Services under this Contract to ensure that it does not contradict with any applicable rules.
 - Receiving the Services Charge from CUSTOMER as stipulated in this Contract.
 - Maintain the Services as meant in this Contract in good function as stipulated in this Contract.
 - Repair the Services as meant in this Contract toward interference.
 - Announce to CUSTOMER in every maintenance activity or when TELKOM will do another activity which caused the Services as meant in this Contract interference or not function, at least 1 (one) day before.
- Besides rights stated in the other article of this Contract, the following are CUSTOMER rights and obligations:
 - Obtain and utilize the Services according to this Contract based on valid legislation in Indonesia.
 - Obtain the performance report of the Services as stipulated in this Contract.
 - Pay the Service Charges for providing Services to TELKOM accordance with the provision of this Contract.
 - Keep devices, tools, goods or other objects belonging to TELKOM which is the attribute of the service at the CUSTOMER's location so that the Services can always operate and function properly.

**Article 3
 SERVICE CHARGES AND TAX**

- For the provision of the Services referred to this Contract, CUSTOMER has obliged to make payments of Service Charges.
- The Payment of Service Charges shall consider of TELKOM's performance under this Contract (such as: Service's active data, Service disruption).
- Taxes that emerge on this Contract are each Party responsibilities based on valid legislation in Indonesia.

**Article 4
 SANCTIONS**

- In the event that CUSTOMER fails to pay the Service Charges or exceed from Due Date as stipulated in this Contract, CUSTOMER in the event the payment made after Due Date, CUSTOMER has affected fine of amount 1 % (one per mil) from the invoice for every calendar days, with maximum 5 % (five percent) from the invoices, that can be followed with the isolation or disconnection the Services.
- If the one of the Parties decides to terminate the Contract unilaterally and/or resigns before the term of the Contract is completed, the Party shall pay a compensation to other Party, with the amount shall be agreed by The Parties by considering all aspects, rights and obligations as well as legal or financial consequences which may be suffered by a Party or the Parties according to this Contract termination.

**Article 5
 FORCE MAJEURE**

- Force Majeure in this Contract means conditions that out of control of a Party or the Parties which caused intended Party cannot implement this Contract.
- The condition of Force Majeure as stipulated in paragraph (1) of this Article, such as:
 - Disaster as like an earthquake, typhoon, fire, flood, landslide, epidemic, etc;
 - Strike, riot, war, sabotage, and revolt.

- c. Kerusakan atau gangguan sebagai akibat perbuatan pihak ketiga, putus aliran listrik umum/PLN di luar kemampuan Para Pihak untuk mengatasinya serta hal-hal lain sejenis yang berada di luar kekuasaan atau kemampuan Para Pihak.
3. Dalam hal terjadi Force Majeure dimaksud ayat (2) Pasal ini, maka Pihak yang mengalami Force Majeure berkewajiban memberitahukan melalui media massa atau secara tertulis langsung kepada Pihak lainnya dalam waktu paling lambat 14 (empat belas) hari kalender sejak saat mulai terjadinya Force Majeure.
4. Kelalaian atau keterlambatan salah satu Pihak dalam memenuhi kewajiban memberitahukan dimaksud ayat (3) Pasal ini, mengakibatkan tidak dilaksanakannya peristiwa dimaksud sebagai Force Majeure oleh Pihak lainnya.
5. Tidak dilaksanakannya sebagian atau seluruh ketentuan Kontrak ini oleh salah satu atau Para Pihak akibat terjadinya Force Majeure bukan merupakan suatu pelanggaran atas Kontrak, sehingga semua kerugian dan biaya yang diderita oleh salah satu Pihak sebagai akibat terjadinya Force Majeure bukan merupakan tanggung jawab Pihak lainnya.
- c. Damage or interference that caused by third party, general electricity/PLN damages that out of control of the Parties to recover and other kind of case that out of control or capacity of the Parties.
3. In case Force Majeure as stipulated in paragraph (2) of this Article happened, Party who having Force Majeure have to announce by mass media or written directly to other Party in maximum 14 (fourteen) days calendar since such Force Majeure begin.
4. Carelessness to fulfil obligation as referred in point (3) this Article, will caused denial of conditions as referred in point (1) this Article as Force Majeure.
5. Not implementing a part or whole of the stipulation of this Contract by a Party or Parties that caused by Force Majeure is not a violation of this Contract hereto, so all losses and cost that suffered by a Party that caused by Force Majeure is not the other Party liability.

Pasal 6 PEMUTUSAN KONTRAK

1. Kontrak ini secara sah dapat diputuskan secara sepihak oleh masing-masing Pihak tanpa adanya satu ketentuan tuntutan apapun atau beban keuangan atau kewajiban apapun kepada pihak lainnya, apabila terjadi salah satu atau lebih hal-hal tersebut di bawah ini, di samping hal-hal lain yang telah diatur dalam pasal-pasal lain dalam Kontrak ini, yaitu:
 - a. Apabila salah satu dan/atau Para Pihak lalai atau secara sengaja tidak memenuhi sebagian atau seluruh ketentuan dalam Kontrak ini dan kepada Pihak yang melakukan pelanggaran/kelalaian tersebut telah diberikan peringatan tertulis sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali oleh Pihak lainnya dan tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan/memperbaiki kesalahannya tersebut;
 - b. Apabila pemerintah menetapkan kebijakan baru sehingga Kontrak ini tidak mungkin dilaksanakan.
2. Apabila pada saat Kontrak ini berakhir atau diputuskan terdapat kewajiban yang belum dapat diselesaikan oleh Para Pihak, maka ketentuan-ketentuan dalam Kontrak ini tetap berlaku sampai diselesaikannya hak dan kewajiban Para Pihak.
3. Para Pihak sepakat untuk mengesampingkan berlakunya ketentuan Pasal 1266 KUHPerdata terhadap Kontrak ini, sehingga pencabutan Layanan / pemutusan Kontrak ini dapat dilakukan tanpa perlu terlebih dahulu menunggu keputusan dari Hakim.

Pasal 7 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat atau perselisihan dalam pelaksanaan dan atau penafsiran Kontrak ini, sejauh mungkin Para Pihak akan menyelesaikan melalui musyawarah.
2. Apabila musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka Para Pihak sepakat untuk menyelesaikannya melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI). Keputusan BANI bersifat final dan mengikat.
3. Selama perselisihan masih dalam proses penyelesaian, Para Pihak harus tetap melaksanakan kewajiban-kewajibannya menurut Kontrak ini.

Pasal 8 KERAHASIAAN

Para Pihak sepakat bahwa seluruh isi Kontrak ini harus dipertahankan secara rahasia. Oleh karena itu Para Pihak sepakat untuk merahasiakan semua data, dokumen, catatan atau informasi yang diterima oleh salah satu Pihak dan Pihak lainnya selubung dengan pelaksanaan Kontrak ini dan tidak akan diberitahukan kepada pihak ketiga tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari Para Pihak.

Pasal 9 PENUTUP

1. Dalam pelaksanaan Kontrak ini selain dari yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing Pihak, Para Pihak tidak akan melakukan pemberian berupa uang, barang, fasilitas atau pemberian dalam bentuk apapun kepada Pejabat atau pihak-pihak maupun atau kepada siapapun yang terkait dengan kedudukan atau tugasnya sebagai pejabat dan/atau karyawan TELKOM atau PELANGGAN.
2. Apabila terjadi penambahan, pengurangan atau perubahan Layanan, akan dibuat secara tertulis dalam amandemen dan merupakan bagian yang tak terpisahkan serta mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan Kontrak ini.
3. Kontrak ini dibuat dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, apabila terdapat perbedaan penafsiran maka yang berlaku dan mengikat adalah versi yang dibuat dalam Bahasa Indonesia.
4. Dalam melaksanakan Kontrak ini Para Pihak wajib untuk mentaati ketentuan perundang-undangan atau peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang yang berkaitan dengan Kontrak ini.

Article 6 CONTRACT TERMINATION

1. This Contract can be terminated legally unilaterally by the Party without any obligation or financial charge nor any claim obligation to another Party, if one or more of these things below has occurs, or in or other matters regulated in this Contract.
 - a. if one and/or the Parties negligent or deliberately not meet some or all of the provisions of this Contract and the parties who commit violations/negligence has been given a written warning at least 3 (three) times by the other parties and does not have good faith to complete/correct the problem;
 - b. if the government establishes a new policy that this Contract may not be implemented.
2. In case Contract is completed or terminated with the Parties still having obligations to settle, the provisions in this Contract shall remain valid until the rights and obligations of the Parties are resolved.
3. The Parties agree to waive the provision as set put in Article 1266 of KUHPerdata (Indonesian Civil Law) resulting the right to disconnect the Services or to terminate the Contract without having to await the judge decision.

Article 7 DISPUTE SETTLEMENT

1. Should differences of opinion or disputes in the execution and or the interpretation of this Contract arise, the Parties agree to resolve them through a deliberation to reach consensus.
2. In case of consensus cannot be reached, so the Parties agreed to solve their problems in Indonesian Arbitration Council. The Indonesian Arbitration Council's decision is final and binding.
3. As long as still in settlement, the Parties have to remain it is obligation according to this Contract.

Article 8 NON DISCLOSURE

The Parties agreed that contents in this Contract have to remain Non-Disclosure. Therefore, the Parties have to keep hidden all data, documents, notes, or informations related to this Contract, that accepted from a Party and will not be told to the third party without written permission from the Parties.

Article 9 CLOSING

1. In the implementation of this Contract besides of the rights and obligations of each Party, The Parties will not grant any money, goods, facilities or grant in any form to Officials or any parties or anyone associated with their position or duties as an official and/or employee of TELKOM or CUSTOMER.
2. In the event that necessity of addition, reduction or change of Services, has to be written in amendment and as inseparable part of this Contract and has the same legal power with this Contract.
3. This Contract is written in Indonesian and English, in the event of different perception of the Contract, the Indonesian version shall prevail.
4. In executing this Contract, the Parties are obliged to comply with the statutory provisions or regulations issued by the competent authority relating to this Contract.

KETENTUAN DAN SYARAT-SYARAT KHUSUS

1. RINCIAN LAYANAN

(Diisi apabila tidak cukup di halaman pertama Kontrak, dan tabel bisa disesuaikan)

| No | Layanan Services | Jumlah Quantity | Satuan Unit | Biaya Charges | Keterangan Information |
|----|---------------------|--------------------|----------------|------------------|---------------------------|
| | | | | | |

2. JAMINAN

a. Service Level Guarantee

(Disisikan dengan Service Level Guarantee untuk masing-masing Layanan)

TELKOM menjamin untuk melakukan perbaikan terhadap Layanan, setelah diterimanya laporan kerusakan atau gangguan dari PELANGGAN.

TELKOM menjamin SLG sebagai berikut:

- a. Availability : 95%
- b. Mean Time To Response : 8 Jam
- c. Mean Time To Recovery : 2 X 24 Jam

b. Garansi

(Disisikan dengan Garansi atas perangkat yang berkaitan dengan Layanan)

Masa Garansi untuk Layanan adalah selama 1 (satu) bulan / tahun* terhitung sejak delivery perangkat Layanan.
*Coret salah satu

c. Restitusi

(Disisikan rumusan restitusi untuk Layanan)

(f) Apabila Layanan berdasarkan Kontrak ini mengalami gangguan sehingga tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan tingkat Availability sebagaimana tersebut dalam Pasal ____ ayat (), maka untuk lokasi yang mengalami gangguan, PELANGGAN berhak memperoleh Restitusi/Ganti rugi, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Restitusi} = [(A - A_v) / C] \times B$$

A = jumlah jam gangguan dalam bulan gangguan

A_v = [(100% - Tingkat Availability) x jumlah jam bulan gangguan]

B = Biaya Langganan Bulanan

C = jumlah jam dalam bulan gangguan

(2) TELKOM memberitahukan secara tertulis kepada PELANGGAN besarnya Restitusi bersamaan dengan penyampaian tagihan. Restitusi dimaksud secara otomatis akan mengurangi tagihan bulan tersebut.

(3) Restitusi tidak berlaku apabila terjadi gangguan di luar ruang Layanan yang menjadi tanggung jawab TELKOM dan/atau terjadi gangguan yang bukan merupakan kelalaian TELKOM.

TELKOM TELKOM



Nama Name **ANALINDAITA CM DUPE**
Jabatan Duty **MANAGER**

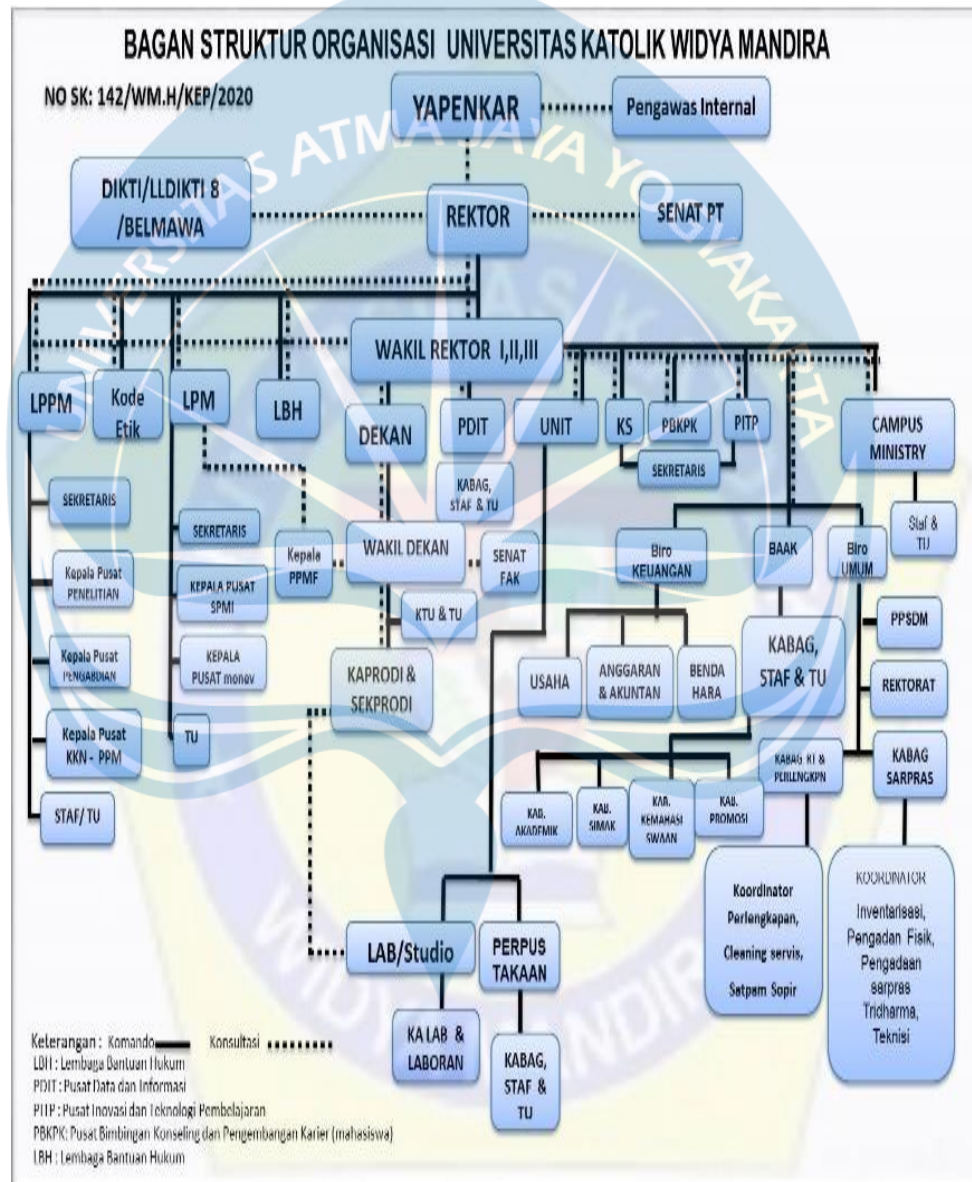
PELANGGAN CUSTOMER



Nama Name **P. DR. PHILIPUS TULE, SVD**
Jabatan Duty **REKTOR**


Lampiran 8:

Bagan Struktur Organisasi UNWIRA



Lampiran 9:

Laporan Aktivitas Pembelajaran Melalui *Cel-WIRA*



PUSAT INOVASI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
 Jl. Jend. Ahmad Yani 50-52 Kupang - 85225, NTT - Indonesia
 Telp. (0380) 833395 Fax : (0380) 831194
 Web : <http://www.unwira.ac.id> Email: info@unwira.ac.id

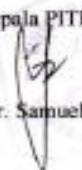
Kupang, 30 April 2020

No : 003/WM.PITP/1/2020
 Lampiran : Satu (1) Berkas
 Perihal : **Laporan Aktivitas Pembelajaran melalui cel-WIRA**

Kepada : Yth. Pater Rektor Unika Widya Mandira
 Di –
 Tempat

Sesuai dengan perihal surat di atas, bersamaan dengan ini kami melaporkan kepada Pater Rektor hasil pemantauan dari PITP terkait daftar mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA (Central elearning Widya Mandira) sampai dengan tanggal 30 April 2020 pada setiap program studi di lingkungan Universitas Katolik Widya Mandira. Data terlampir.

Demikian laporan kami, atas perhatian dari Pater Rektor kami ucapkan terima kasih.

Kepala PITP Unika Widya Mandira

 Dr. Samuel Igo Leton, M.Pd

Tembusan. Yth.

- 1 Bapak Wakil Rektor I Unika Widya Mandira
- 2 Para Dekan di Lingkup Unika Widya Mandira
- 3 Para Ketua Program Studi di Lingkup Unika Widya Mandira
- 4 Peringgal

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

a). Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (75% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Teaching Practice
- 2) English Proficiency Test Preparation
- 3) Elective Course Entrepreneurship
- 4) Paragraph Writing
- 5) Research Method In English Language Teaching
- 6) Telf Language Teaching Method
- 7) Elective Course English Teaching Media
- 8) Speaking For Formal Setting
- 9) Language Assessment Development
- 10) Paragraph Writing
- 11) Seminars On Language Teaching
- 12) vocabulary
- 13) Argumentative Writing
- 14) Micro Teaching
- 15) Speaking For Everyday Communication
- 16) Elective Course Business English
- 17) Telf Language Teaching Method
- 18) Instructional And Material Design
- 19) Profesi Kependidikan
- 20) Elective Course English For Tourism
- 21) Research Methods In Linguistics
- 22) Advance Complex English Grammar
- 23) Semantics
- 24) Oral and Literal Reading

b). Prodi Pendidikan Musik (67,74% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Musik Nusantara Kelas B
- 2) Vocal Grup II Kelas A
- 3) Komposisi Musik Sekolah I Kelas A
- 4) Apresiasi Seni Kelas A
- 5) Pengajaran Seni Holistik Kelas A
- 6) Drama II Kelas A
- 7) Musik Nusantara Kelas A
- 8) Belajar dan Pembelajaran Kelas A
- 9) Paduan Suara II Kelas A
- 10) Praktik Paduan Suara II Kelas A
- 11) Praktik Paduan Suara Kelas B
- 12) Praktik Paduan Suara II Kelas C
- 13) Seni Karya Lukis Kelas B
- 14) Sejarah Musik II Kelas C
- 15) Sejarah Musik II Kelas B
- 16) Sejarah Musik II Kelas A
- 17) Ilmu Bentuk dan Analisis Musik I Kelas B
- 18) Direksi Musik II Kelas B
- 19) Gitar II Kelas B
- 20) Praktik Gitar II Kelas B
- 21) Praktik Gitar II Kelas A
- 22) Praktik Instrumen Sekolah II Kelas C
- 23) Belajar dan Pembelajaran Kelas B
- 24) Media Pembelajaran Musik Kelas A
- 25) Direksi II Kelas A
- 26) Keterampilan Pilihan II Kelas A
- 27) Keyboard II

- 28) Praktik Keyboard II Kelas B
- 29) Media Pembelajaran Musik Kelas B
- 30) Praktik Instrumen Musik Sekolah II Kelas A
- 31) Aransemen Musik Sekolah II Kelas B
- 32) Praktik Instrumen Musik Sekolah II Kelas B
- 33) Kontrapung Kelas A
- 34) Vokal II Kelas C
- 35) Praktik Vokal II kelas C
- 36) Ilmu Bentuk dan Analisis Musik I Kelas A
- 37) Ketampilan Pilihan II Kelas A
- 38) Harmoni II Kelas A
- 39) Bahasa Indonesia Kelas C
- 40) Musik Liturgi Kelas A
- 41) Bahasa Indonesia Kelas B
- 42) Strategi dan Metode Pembelajaran Musik Kelas B
- 43) Bahasa Indonesia Kelas A
- 44) Praktik Vokal II Kelas B
- 45) Teori Musik II Kelas C
- 46) Metode Penelitian Seni Kelas A
- 47) Menulis Partitur Kelas B
- 48) Ansambel Musik Sekolah II Kelas A
- 49) Micro Teaching Kelas A
- 50) Pengajaran Seni Holistik Kelas A
- 51) Musik Etnik NTT I Kelas A
- 52) Manajemen Pementasan Seni Kelas A
- 53) Apresiasi Seni Kelas A
- 54) Harmoni II Kelas B
- 55) Manajemen Pementasan Seni Kelas B
- 56) Evaluasi Pengajaran Musik Kelas A
- 57) Komposisi Musik Sekolah I Kelas A
- 58) Evaluasi Pembelajaran Musik Kelas A
- 59) Tari II Kelas A
- 60) Vocal Group II Kelas A
- 61) Musik Nusantara Kelas B
- 62) Komposisi I Kelas A
- 63) Metodologi Penelitian Seni Kelas A

c). Bimbingan dan Konseling (63,6 % mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-
WIRA)

- 1) Bahasa Inggris
- 2) Peminatan II
- 3) Belajar dan Pembelajaran
- 4) Konseling Individual
- 5) Layanan BK Di Sekolah
- 6) Komunikasi Antar Pribadi
- 7) Teknik dan Laboratorium Konseling
- 8) BK Keluarga
- 9) Penggunaan Tes Dalam Konseling
- 10) Kewiraan
- 11) Pengajaran Psikologi dan Bimbingan
- 12) Manajemen BK di Sekolah
- 13) Orientasi Profesi Konseling
- 14) Magang BK Di sekolah
- 15) Praktek Mikro Konseling
- 16) Psikologi Sosial Pendidikan
- 17) Landasan Psikologi Pendidikan
- 18) BK Belajar
- 19) Statistik Pendidikan
- 20) Studi Kasus BK
- 21) Perkembangan Peserta Didik

d). Prodi Pend. Matematika (25,6% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Manajemen Pendidikan
- 2) Belajar dan Pembelajaran Kelas A
- 3) Teori Bilangan Kelas A
- 4) Aljabar Linear Kelas A
- 5) Filsafat Pendidikan Matematika Kelas A
- 6) Teori Graph Kelas A
- 7) Manajemen Persekolahan Kelas A
- 8) Penelitian Pendidikan Matematika Kelas A
- 9) Manajemen Persekolahan Kelas B
- 10) Penelitian Pendidikan Matematika Kelas B

e). Prodi Pendidikan Fisika (40 % mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Praktikum Elektronika Dasar I
- 3) Aplikasi Komputer
- 4) Praktikum Fisika Dasar II
- 5) Fisika Instrumen
- 6) Perkembangan Peserta Didik
- 7) IPA Terpadu
- 8) Praktikum Optik
- 9) Pengantar Geofisika
- 10) Praktikum Geteran & Gelombang
- 11) Bahasa Inggris
- 12) Pengembangan Media Pembelajaran Fisika

f). Prodi Pendidikan Biologi (66,67 % mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Mikrobiologi Lanjut
- 2) Teknologi Pembelajaran
- 3) Media Pembelajaran
- 4) Seminar Ilmiah
- 5) IPA Terpadu 2
- 6) Botani Tumbuhan Tinggi
- 7) Biologi Laut
- 8) Komputer
- 9) Fisika dasar
- 10) Psikologi Pendidikan
- 11) Perkembangan Peserta Didik
- 12) Pengantar Kependidikan
- 13) Kimia Dasar
- 14) Ekologi Tumbuhan
- 15) Biokimia
- 16) Zoologi Vertebrata
- 17) Metodologi Penelitian
- 18) Etika dan Profesi Guru

g). Prodi Pendidikan Kimia (40,6 mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Ilmu Sosial Budaya Dasar
- 2) Pendidikan Agama
- 3) Metode Penelitian Kelas A
- 4) Dasar - dasar dan Proses Pembelajaran Kimia II
- 5) Bioteknologi
- 6) Praktikum Kimia Fisika II
- 7) Praktikum Kimia Analitik II
- 8) ...

-
- 10) Prinsip dan Teknik Organisasi II
 - 11) Praktek Kimia Anorganik II
 - 12) Metode Penelitian Kelas B
 - 13) Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa
- 2. Fakultas Teknik**
- a). Prodi Ilmu Komputer (31,25 % mata kuliah yang belum ada aktivitas dalam cel-WIRA)
 - 1) Sistem Operasi (Kelas A)
 - 2) Sistem Pendukung Keputusan (Kelas B)
 - 3) Sistem Pendukung Keputusan (Kelas A)
 - 4) Grafika Komputer Kelas B
 - 5) Keamanan Jaringan
 - 6) Sistem Terdistribusi (Kelas B)
 - 7) Geographic Information System (Kelas A)
 - 8) Teknik Komputasi (Kelas B)
 - 9) Teori Bahasa dan Otomata (Kelas A)
 - 10) Struktur Data Kelas A
 - b). Prodi Teknik Sipil (100% mata kuliah belum ada aktivitas di cel-WIRA)
 - c). Prodi Teknik Arsitektur (53.7% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)
 - 1) Seminar Kelas A, B dan C
 - 2) Asas-asas Struktur Kelas C
 - 3) Utilitas I Kelas A dan B
 - 4) Asas-asas Struktur Kelas B
 - 5) Utilitas I Kelas C
 - 6) Asas-asas Struktur Kelas A
 - 7) Fisika Bangunan II Kelas C
 - 8) Mekanika Teknik II Kelas A
 - 9) Fisika Bangunan II Kelas B
 - 10) Teknologi Bahan III Kelas A
 - 11) Teori Arsitektur III Kelas C
 - 12) Teori Arsitektur III Kelas B
 - 13) Gambar Kerja dan Estimasi Biaya Kelas B
 - 14) Metode Penelitian Kelas A dan B
 - 15) Gambar Kerja dan Estimasi Biaya Kelas A
 - 16) Metode Penelitian Kelas C
 - 17) Studio Perancangan Arsitektur V Kelas A
 - 18) Studio Perancangan Arsitektur V Kelas B
 - 19) Studio Perancangan Arsitektur V Kelas C
 - 20) Metode Perancangan Arsitektur II Kelas A
 - 21) Metode Perancangan Arsitektur II Kelas B
 - 22) Arsitektur Post Modern Kelas A
 - 23) Metode Perancangan Arsitektur II Kelas C
 - 24) Struktur Bangunan Tinggi Kelas A dan B
 - 25) Struktur Bangunan Tinggi Kelas C
 - 26) Studio Perancangan Arsitektur IV Kelas C
 - 27) Statika Kelas B
 - 28) Statika Kelas A
 - 29) Studio Peranc. Arsitektur II Kelas B
 - 30) Studio Perancangan Arsitektur IV Kelas B
 - 31) Ilmu Bahan Bangunan Kelas A
 - 32) Studio Perancangan Arsitektur VII Kelas B
 - 33) Studio Perancangan Arsitektur VII Kelas A
 - 34) Teknologi Bahan I Kelas B
 - 35) Teknologi Bahan I Kelas A
 - 36) Metode Perancangan III
- 3. Fakultas Filsafat**
- Prodi Ilmu Filsafat (3, 4 % mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)**
- 1) Dasar-Dasar Filsafat dan Metode Penelitian

4. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

a). Prodi Administrasi Publik (69,78% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)


- 1) Pendidikan Kewarganegaraan Kelas B
- 2) Manajemen Konflik & Bencana Kelas B
- 3) Sistem Administrasi Negara Indonesia Kelas B
- 4) Administrasi Pembangunan Kelas B
- 5) Teori Manajemen Publik Kelas B
- 6) Manajemen Pelayanan Publik Kelas B
- 7) Metode Penelitian Administrasi Publik Kelas B
- 8) Manajemen Kualitas Total (TQM) Kelas B
- 9) Manajemen Proyek (Analisis Manfaat & Biaya) Kelas B
- 10) Sistem Politik Indonesia Kelas B
- 11) Kebijakan Pembangunan Pedesaan Kelas B
- 12) Sistem Hukum Indonesia Kelas B
- 13) Etika Administrasi Publik Kelas B
- 14) Pengembangan Pengendalian Pembangunan Kelas B
- 15) Formulasi Kebijakan Publik Kelas A
- 16) Manajemen Perkantoran Kelas B
- 17) Pengawasan/Pengendalian Pembangunan Kelas A
- 18) Etika Administrasi Publik Kelas A
- 19) Manajemen Perkantoran Kelas A
- 20) Sistem Hukum Indonesia
- 21) Sosial Politik Indonesia Kelas A
- 22) Kebijakan Pembangunan Perkotaan Kelas B
- 23) Sosial Politik Indonesia Kelas A
- 24) Kebijakan Pembangunan Perkotaan Kelas B
- 25) Manajemen Proyek (Analisis Manfaat & Biaya) Kelas A
- 26) Manajemen Pembangunan Perkotaan Kelas A
- 27) Metode Penelitian Administrasi Publik Kelas A
- 28) Manajemen Pelayanan Publik Kelas A
- 29) Administrasi Pembangunan Kelas A
- 30) Pendidikan Kewarganegaraan Kelas A

b). Prodi Ilmu Komunikasi (53,8% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Sistem Sosial Budaya Indonesia
- 2) Hubungan Media
- 3) Penulisan Berita Media Elektronik
- 4) Komunikasi Pemasaran Terpadu
- 5) Komunikasi Penyuluhan
- 6) Literasi Media
- 7) Opini Publik dan Propaganda
- 8) Metode Penelitian Komunikasi
- 9) Penulisan Feature, Opini, Editor
- 10) Komunikasi Persuasif
- 11) Riset PR
- 12) Penulisan Berita Media Cetak
- 13) Public Relation
- 14) Negosiasi

c). Prodi Ilmu Pemerintahan (85,7% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Organisasi Non Pemerintah Kelas A
- 2) Pendidikan Agama
- 3) Teori Pembuatan Keputusan Kelas B
- 4) Teori Pembuatan Keputusan Kelas A
- 5) Ekonomi Pemerintahan Kelas B
- 6) Ekonomi Pemerintahan Kelas A
- 7) Teori Organisasi dan Manajemen Pemerintahan
- 8) Studi Kontitusi
- 9) Sistem Politik Indonesia

- 
- 11) Sistem Ekonomi Indonesia
 12) Sistem Hukum Indonesia
 13) Pengantar Sosiologi
 14) Pengantar Ilmu Politik
 15) Pelayanan Sektor Publik
 16) Tata Kelola Pemerintahan
 17) Pemerintahan Daerah
 18) Pemerintahan Nasional Kelas B
 19) Manajemen Kelembagaan Masyarakat Adat
 20) Pemerintahan Nasional Kelas A
 21) Dasar-dasar Ilmu Pemerintahan
 22) Bahasa Inggris
 23) Teknologi Informasi Pemerintahan
 24) Bahasa Indonesia
 25) Dasar-dasar Logika Kelas B
 26) Dasar-dasar Logika Kelas A
 27) Pendidikan Kewarganegaraan
 28) Pendidikan Pancasila
 29) Komunikasi Pemerintahan Kelas A
 30) Politik Identitas dan Multikulturalisme
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- a). Prodi Ekonomi Pembangunan (64,28% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)
- 1) Ekonomi Mikro II Kelas C
 - 2) Ekonomi Perencanaan
 - 3) Sejarah Pemikiran Ekonomi
 - 4) Pengantar Manajemen
 - 5) Ekonomi Makro II
 - 6) Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan
 - 7) Ekonomi Perencanaan
 - 8) Pengantar Ekonomi Mikro
 - 9) Ekonomi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
 - 10) Ekonomi Pertanian dan Agribisnis I
 - 11) Sistem Ekonomi
 - 12) Sejarah Pemikiran Perencanaan
 - 13) Metode Penelitian Kelas B
 - 14) Ekonomi Makro II
 - 15) Aspek Hukum dalam Ekonomi
 - 16) Ekonomi Internasional III
 - 17) Ekonomi Moneter II
 - 18) Ekonomi Kelembagaan
- b). Prodi Ekonomi Manajemen (69,35% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)
- 1) Hukum dan Etika Bisnis Kelas B
 - 2) Pengantar Akutansi II Kelas C
 - 3) Hukum dan Etika Bisnis Kelas A
 - 4) Statistik Ekonomi dan Bisnis Kelas A
 - 5) Manajemen Pemasaran Lanjutan Kelas C
 - 6) Perpajakan Kelas C
 - 7) Kewirausahaan Kelas B
 - 8) Statistik Ekonomi Bisnis Kelas C
 - 9) Manajemen Pemasaran Lanjutan Kelas C
 - 10) Perpajakan Kelas C
 - 11) Bahasa Indoensia Kelas B
 - 12) Total Quality Management Kelas A
 - 13) Perencanaan Indonesia Kelas C
 - 14) Manajemen Pemasaran Lanjutan
 - 15) Manajemen Koperasi dan UMKM Kelas B

- 18) Penganggaran Perusahaan Kelas B
- 19) Sosiologi dan Politik Kelas C
- 20) Sistem Informasi Manajemen Kelas B
- 21) Sistem Informasi Manajemen Kelas A
- 22) Pengendalian Operasi Kelas C
- 23) Pengendalian Operasi Kelas B
- 24) Pengendalian Operasi Kelas B
- 25) Pengendalian Operasi Kelas A
- 26) Pengantar Akutansi II Kelas A
- 27) Statistik Ekonomi dan Bisnis Kelas B
- 28) Perencanaan Bisnis Kelas A
- 29) Bahasa Indonesia Kelas A
- 30) Hukum & Etika Bisnis Kelas C
- 31) Perpajakan Kelas B
- 32) Metodologi Penelitian Kelas C
- 33) Metodologi Penelitian Kelas B
- 34) Ekonomika Mikro Kelas C
- 35) Manajemen Keuangan Lanjutan Kelas C
- 36) Manajemen Keuangan Lanjutan Kelas B
- 37) Manajemen Koperasi dan UMKM Kelas c
- 38) Manajemen Agribisnis Kelas C
- 39) Pengantar Manajemen Kelas C
- 40) Pengantar Manajemen Kelas B
- 41) Total Quality Management Kelas B
- 42) Metodologi Penelitian Kelas A
- 43) Manajemen Koperasi dan UMKM Kelas A


c). Prodi Akutansi (58,97% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Aspek Hukum dalam Bisnis Kelas D
- 2) Aspek Hukum dalam Bisnis Kelas A
- 3) Pengauditan I
- 4) Perpajakan dan Akutansi Perpajakan
- 5) Akutansi Keuangan Lanjutan II
- 6) Pengantar Akutansi II
- 7) Penganggaran Pemerintah Daerah
- 8) Sistem Akutansi Sektor Publik
- 9) Analisis Laporan Keuangan
- 10) Akutansi Keuangan lanjutan II
- 11) Akutansi Manajemen
- 12) Akutansi Keuangan Daerah I-1
- 13) Akutansi Keuangan menengah II-1
- 14) Bahasa Indonesia Kelas D
- 15) Bahasa Indonesia Kelas C
- 16) Bahasa Indonesia Kelas B
- 17) Akutansi Manajemen
- 18) Ekonomi Koperasi
- 19) Manajemen Keuangan
- 20) Sistem Akutansi Sektor Publik
- 21) Etika Bisnis
- 22) Akutansi Keuangan Menengah II
- 23) Akutansi Koperasi

6. Fakultas Hukum

Prodi Ilmu Hukum (60,46% mata kuliah yang belum ada aktivitas di cel-WIRA)

- 1) Hukum dan Pengangkutan Kelas B
- 2) Hukum Perkreditan
- 3) Hukum Anti Monopoli & Persaingan Usaha Curang
- 4) Hukum Pengangkutan Kelas A
- 5) Kriminologi

- 
- 7) Tindak Pidana Kusus
 - 8) Hukum Internasional
 - 9) Hukum Adat Kelas B
 - 10) Hukum Perjanjian Internasional
 - 11) Hukum Penyelesaian Sengketa Alternatif
 - 12) Hukum Pers
 - 13) Penologi
 - 14) Hukum Kekuasaan Kehakiman
 - 15) Hukum Keuangan Negera
 - 16) Hukum Kepemilikan & Penguasaan HAT
 - 17) Hukum Pidana Militer
 - 18) Metode Penelitian Pemulisan Hukum (MPPH)
 - 19) Hukum Pemihu dan Kepartaian
 - 20) Hukum Pemerintahan Daerah
 - 21) Hukum Pidana
 - 22) Hukum Pajak
 - 23) Hukum Humaniter Internasional
 - 24) Hukum Perdata
 - 25) Hukum Administrasi
 - 26) Hukum Tata Negara

7. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

- a). Prodi Kimia (100% mata kuliah belum ada aktivitas di cel-WIRA)
- b). Prodi Biologi (5 Mata kuliah yang ada aktivitas di cel-WIRA)
 - 1) Toksikologi
 - 2) Ekologi Hewan
 - 3) Fisiologi Hewan
 - 4) Toksilogi Hewan
 - 5) Fisiologi Hewan
 - 6) Biodiversitas

Lampiran 10:

Pertanyaan Wawancara

| No | Proses Pengambilan Keputusan Inovasi di Tingkat Organisasi Menurut Rogers | Indikator | Pertanyaan |
|----|---|--|--|
| 1 | Penyusunan Agenda (<i>Agenda Setting</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan agenda sebagai motivasi awal dan prosesnya. 2. Isi agenda mencakup kebutuhan, masalah dan isu penting yang diprioritaskan. 3. Identifikasi dan membuat prioritas kebutuhan. 4. Studi lingkungan untuk menentukan inovasi yang berdaya guna untuk organisasi. 5. Memperhatikan kesenjangan kinerja. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada penyusunan agenda inovasi TIK khususnya <i>e-learning</i>, <i>e-library</i> dan <i>e-journal</i> oleh UNWIRA? 2. Bagaimana proses penyusunan agenda inovasi TIK tersebut di UNWIRA? 3. Apa saja kebutuhan, masalah dan isu penting yang diprioritaskan dalam penyusunan agenda untuk melakukan inovasi TIK di UNWIRA? 4. Bagaimana proses identifikasi dan pembuatan prioritas kebutuhan UNWIRA untuk melakukan inovasi TIK? Apakah dalam proses tersebut diperhitungkan juga tentang keuntungan relatif atau tingkat kelebihan dari inovasi TIK yang akan diadopsi, kesesuaian TIK dengan nilai-nilai di UNWIRA, tingkat kerumitan TIK, dapat diuji coba dan bisa diamati? 5. Apakah sebelum pengambilan keputusan inovasi TIK, pihak UNWIRA sudah membuat studi lapangan (kebutuhan) tentang inovasi yang dibutuhkan, jenisnya? 6. Apakah ada kesenjangan kerja yang terjadi di UNWIRA yang menjadi pemicu sehingga perlu |

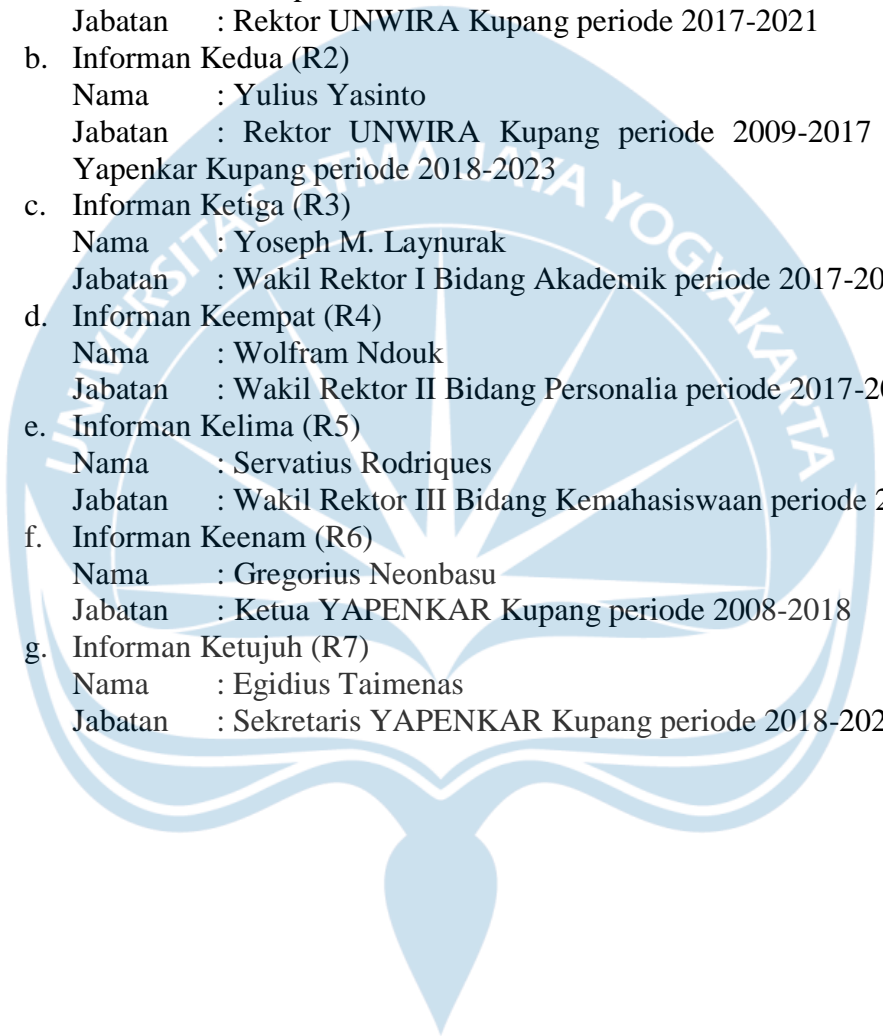
| | | | |
|---|--------------------------------------|---|---|
| | | | melakukan inovasi TIK khususnya <i>e-learning</i> , <i>e-library</i> dan <i>e-journal</i> ? |
| 2 | Penyesuaian (<i>Matching</i>) | <p>1. Penyesuaian agenda organisasi dengan inovasi yang akan diadopsi. Artinya, mencocokkan agenda organisasi dengan inovasi.</p> <p>2. penyesuaian ini direncanakan serta dirancang.</p> <p>3. Penyesuaian inovasi sesuai dengan persoalan yang dihadapi.</p> <p>4. Dua kemungkinan yang dapat terjadi yaitu organisasi akhirnya harus menyesuaikan dengan ide baru tertentu, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam organisasi, atau ide baru tertentu itu disesuaikan dengan organisasi sebelum akhirnya diadopsi atau</p> | <p>a. Apakah dilakukan penyesuaian antara agenda UNWIRA dengan inovasi TIK? Apakah penyesuaian ini direncanakan dan dirancang?</p> <p>b. Apakah dalam proses tersebut inovasi TIK seperti <i>e-learning</i>, <i>e-library</i> dan <i>e-journal</i> sesuai atau cocok dengan agenda UNWIRA?</p> <p>c. Seberapa besar tingkat kecocokannya? Apakah penyesuaian inovasi TIK itu sungguh-sungguh menjawab persoalan yang dihadapi UNWIRA yakni untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang, mencapai tujuan-tujuannya, dan bisa memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain di era revolusi industri 4.0 yang menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur?</p> <p>d. Apakah UNWIRA akhirnya harus menyesuaikan dengan inovasi TIK, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam perguruan tinggi tersebut, atau inovasi TIK yang harus disesuaikan dengan UNWIRA sebelum akhirnya diadopsi atau menjadi bagian dari perguruan tinggi itu?</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | menjadi bagian dari organisasi. | |
| 3 | Redefinisi/Restrukturisasi <i>(Redefining/Restructuring)</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi yang diambil dari luar organisasi secara bertahap mulai kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya. 2. Modifikasi atau rekayasa inovasi (disesuaikan dengan masalah organisasi) 3. Restrukturasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah TIK yang diadopsi UNWIRA secara bertahap mulai kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya? 2. Apakah ada modifikasi baru atau rekayasa dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA? 3. Apakah ada perubahan struktur atau restrukturisasi yang terjadi di UNWIRA pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK? |
| 4 | Klarifikasi (Clarifying) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan makna inovasi bagi anggota organisasi. 2. Kejelasan rumusan hubungan antara inovasi dan organisasi. 3. Interaksi sosial sebagai media untuk memaknai inovasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Anda, bagaimana konsep inovasi TIK ini dipahami oleh sivitas akademika UNWIRA? 2. Menurut Anda, seperti apa pengaruh TIK ini terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0? 3. Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK khususnya <i>e-learning</i>, <i>e-library</i> dan <i>e-journal</i> dengan UNWIRA? 4. Menurut Anda, apakah ada interaksi sosial di UNWIRA khususnya dalam hubungan dengan masalah penggunaan TIK? Sejauh mana Anda melihat hubungan itu dalam praktek penggunaan antar individu, antar prodi/unit/biro di UNWIRA? |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 5 | Rutinisasi (<i>Routinizing</i>) | <ol style="list-style-type: none">1. Inovasi sudah menjadi aktivitas organisasi.2. Inovasi telah menjadi identitas organisasi. | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Anda melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?2. Apakah inovasi TIK sudah menjadi identitas UNWIRA sebagai suatu lembaga pendidikan? Sejauh mana Anda memahami inovasi TIK sudah menjadi identitas UNWIRA sebagai suatu lembaga pendidikan? |
|---|--|---|--|

Lampiran 11:

Profil Subyek Penelitian

- 
- a. Informan Pertama (R1)
Nama : Philipus Tule
Jabatan : Rektor UNWIRA Kupang periode 2017-2021
 - b. Informan Kedua (R2)
Nama : Yulius Yasinto
Jabatan : Rektor UNWIRA Kupang periode 2009-2017 dan Ketua Yapenkar Kupang periode 2018-2023
 - c. Informan Ketiga (R3)
Nama : Yoseph M. Laynurak
Jabatan : Wakil Rektor I Bidang Akademik periode 2017-2021
 - d. Informan Keempat (R4)
Nama : Wolfram Ndouk
Jabatan : Wakil Rektor II Bidang Personalia periode 2017-2021
 - e. Informan Kelima (R5)
Nama : Servatius Rodriques
Jabatan : Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan periode 2017-2021
 - f. Informan Keenam (R6)
Nama : Gregorius Neonbasu
Jabatan : Ketua YAPENKAR Kupang periode 2008-2018
 - g. Informan Ketujuh (R7)
Nama : Egidius Taimenas
Jabatan : Sekretaris YAPENKAR Kupang periode 2018-2023

Lampiran 12:

Transkrip Data R1

Transkrip Data R1 dari Wawancara

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sesi pertama pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 09.00-11.05.

Tanggal : 16 Desember 2020

Kode Informan : R1

Jabatan : Rektor UNWIRA Kupang periode 2017-2021



Peneliti : Situasi berubah setelah adanya pandemi covid 19. Aktivitas akademik dan administrasi di kampus dilakukan secara online. Bagaimana dengan situasi di UNWIRA?

Informan : UNWIRA juga mengalami hal yang sama. Para dosen, mahasiswa dan pegawai terus didorong dan diwajibkan untuk melakukan aktivitas perkuliahan dan administrasi secara online. Hal tersebut diputuskan juga melalui SK Rektor.

Peneliti : Bagaimana dengan aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi?

Informan : Menyangkut sarana prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi, lembaga telah berusaha melakukan peningkatan. Kebutuhan akan beragam fasilitas pendukung juga terus diusahakan. Keterbatasan bandwidth di Kampus Merdeka, Kampus Penfui dan Fakultas Filsafat sudah diatasi. Akan tetapi, semuanya itu butuh kecerdasan dan kebiasaan penggunaan di bidang ini.

Peneliti : Sejauh ini, khususnya sebelum adanya pandemi, bagaimana dengan pola penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di UNWIRA khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0?

- Informan : Dalam berbagai rapat di lembaga bahkan di Rapat Umum Anggota YAPENKAR, masalah tentang era revolusi industri 4.0 dan TIK selalu diangkat. Hal ini penting mengingat secara faktual, kehadiran era revolusi industri 4.0 membawa pengaruh luar biasa di beragam bidang, tak terkecuali di lembaga pendidikan sebagaimana kita di UNWIRA Kupang. Kemajuan digitalisasi manufaktur, otomatisasi serta konektivitas di aneka bidang, berkembangnya hubungan timbal balik baru antara manusia dan mesin, penemuan robotika serta *3D printing*, peningkatan volume data, menjadi suatu fenomena yang berkembang secara global dan tidak bisa dihindarkan. Untuk bisa berkembang dan bersaing di tengah perubahan, peluang, serta tantangan yang ada, UNWIRA harus memiliki sistem pengelolaan yang sesuai dengan standar serta tuntutan era ini. Sejauh ini, dengan dukungan YAPENKAR dan semua staf pimpinan serta sivitas akademika, UNWIRA terus membuat terobosan baru termasuk mengadopsi inovasi TIK.
- Peneliti : Bagaimana Pater Rektor sebagai Pimpinan UNWIRA melihat penggunaan TIK di lembaga ini?
- Informan : Memang lembaga sudah berusaha menghadirkan inovasi TIK, akan tetapi masih banyak anggota yang belum memanfaatkannya secara optimal.
- Peneliti : Terkhusus untuk inovasi seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal*?
- Informan : Hingga saat ini, masih banyak anggota sivitas akademika di UNWIRA yang tidak memanfaatkan secara optimal inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal* yang sudah diadopsi lembaga. Di kalangan pendidik, ada banyak dosen yang tidak menggunakan inovasi itu, khususnya *e-learning* dalam proses perkuliahan dan suka memilih untuk menggunakan sistem manual. Hasil evaluasi dari Unit Pusat Inovasi Teknologi pembelajaran (PITP) juga menunjukkan hal tersebut. Penyebabnya, gagap teknologi didukung faktor usia, apalagi menjelang pensiun sehingga timbul perasaan sudah tidak perlu lagi untuk belajar hal-hal berhubungan dengan TIK yang dianggap rumit. TIK dipandang menjadikan interaksi secara langsung antara dosen dan mahasiswa berkurang. Proses pembelajaran cenderung mengarah kepada pelatihan, bukan pada pendidikan.
- Peneliti : Terhadap persoalan ini, bagaimana dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan?
- Informan : Memang tahap awal pengambilan keputusan inovasi TIK, sudah lama dibuat terutama di periode-periode kepemimpinan Rektor yang lalu. Akan tetapi tentu saja, keputusan-keputusan vital yang berhubungan dengan lembaga, diambil melalui rapat umum. Hal-hal berkaitan dengan keuntungan relatif atau tingkat kelebihan dari

inovasi TIK yang akan diadopsi, kesesuaian TIK dengan nilai-nilai di UNWIRA, tingkat kerumitan TIK, dapat diuji coba dan bisa diamati tentu tetap menjadi bahan pertimbangan dalam setiap pembahasan dan diskusi sehingga TIK ini bisa diadopsi dan dipakai hingga saat ini secara lembaga. Penerapan inovasi TIK sesungguhnya membantu UNWIRA untuk perubahan yang revolusioner di bidang digitalisasi. Sebagai contoh, *e-learning* memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga komunikasi antara beragam komponen UNWIRA dapat dibuat dengan mudah. Pemanfaatan keunggulan komputer membuat jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi di UNWIRA dapat dilihat setiap saat di komputer. Pemanfaatan *e-learning* ini, tidak terlepas dari jasa internet. Ia menggunakan bahan ajar mandiri, disimpan di komputer sehingga bisa diakses kapan saja oleh mahasiswa UNWIRA. Dalam *e-learning*, daya tangkap para mahasiswa terhadap materi tidak sepenuhnya tergantung dosen, karena mereka mengkonstruksi ilmu lewat bahan ajar yang disampaikan melalui aplikasi. Sumber ilmu ada di mana-mana dan bisa diakses dengan mudah. Hal ini disebabkan karena sifat media internet yang mengglokal dan dapat diakses oleh siapapun yang terkoneksi. Para dosen berfungsi sebagai mediator atau pembimbing. Hal tersebut berkebalikan dengan aktivitas pembelajaran konvensional dimana dosen menjadi sumber utama ilmu. Artinya, penggunaan *e-learning* membawa keuntungan bagi UNWIRA. Dengan *e-library*, pemenuhan kebutuhan pengguna informasi bagi sivitas akademika UNWIRA terjadi melalui transaksi elektronik. Manajemen sumber daya juga memakai komputer. Demikian juga *e-journal* yang memanfaatkan keunggulan TIK (komputer dan jaringan komputer) sehingga data karya tulis disimpan secara mandiri sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja oleh mahasiswa dan dosen UNWIRA. Artinya, kontribusi TIK bagi UNWIRA di era revolusi industri 4.0 begitu besar karena bisa memfasilitasi suatu proses dalam mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyelidiki, membuktikan dan menyebarkan informasi secara efektif dan efisien. Dengan informasi yang benar, cepat, akurat dan transparan, UNWIRA menjadi sebuah lembaga pendidikan yang kompetitif dan mempunyai daya saing yang kuat.

Peneliti : Apakah penyesuaian inovasi TIK sungguh-sungguh menjawab persoalan yang dihadapi UNWIRA yakni untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang, mencapai tujuan-tujuannya, dan bisa memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi

lain di era revolusi industri 4.0 yang menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur?

Informan : Penyesuaian inovasi TIK yang terjadi, sungguh menjawab persoalan yang dihadapi UNWIRA. Tidak hanya itu, penyesuaian inovasi TIK, memberikan dampak luar biasa bagi keberlangsungan proses pembelajaran dan administrasi di UNWIRA. Proses pembelajaran dan administrasi perlahan-lahan terintegrasi dengan media berbasis TIK. Di era revolusi industri 4.0 ini, media pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK sudah banyak dikembangkan, sehingga mudah untuk diperoleh dan diakses. Pembelajaran dengan menggunakan TIK khususnya *e-learning*, semakin memudahkan mahasiswa UNWIRA untuk mengakses konten pembelajaran dan melakukan proses belajar di mana saja dan kapan saja. Asalkan tersedia fasilitas elektronik dan internet untuk mengakses *e-learning*, mahasiswa akan dengan gampang melakukan pembelajaran dan mengkonstruksi pemahamannya. Karakteristik pembelajaran dengan *e-learning* dipandang menarik dan fleksibel. Karena itu, pembelajaran berbasis TIK seperti *e-learning* sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran di UNWIRA. Mahasiswa akan bersedia melakukan proses belajar atas keinginan sendiri karena merasa tertarik dan tidak terikat waktu tertentu, sehingga lebih memudahkan untuk mengikuti proses belajar sesuai waktu yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, maka bukan menjadi hal yang mustahil apabila TIK seperti *e-learning*, *e-journal* dan *e-library* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di UNWIRA. TIK seperti *e-learning* yang dirancang untuk UNWIRA ini tentunya disesuaikan dengan lembaga dan membuat mahasiswa dan dosen berada dalam kondisi *joyfull learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Perkembangan TIK ini memberikan banyak pengaruh dalam proses pembelajaran dan administrasi di UNWIRA. Dengan berkembangnya penggunaan TIK, terdapat beberapa pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu pergeseran dari ruang kelas dan fleksibel di mana saja, pergeseran dari kertas ke layar secara *online*, pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja secara digital. Komunikasi dapat dibuat dengan menggunakan media komunikasi seperti komputer, email, internet dan sebagainya. Penggunaan TIK ini sesuai dengan harapan UNWIRA di era digital untuk menjadikan hubungan dosen dan mahasiswa tidak hanya dibuat lewat tatap muka, tetapi bisa lewat media *online*. Dengan TIK, dosen dapat memberikan layanannya tanpa harus bertemu langsung dan mahasiswa bisa menerima pengajaran serta informasi dalam cakupan luas lewat aneka sumber dari situs internet.

- Peneliti : Dalam proses penyesuaian, TIK diposisikan sebagai komplemen sehingga berjalan bersama dengan metode pembelajaran konvensional atau seperti apa?
- Informan : Peran TIK seperti *e-learning* adalah memperkaya proses pembelajaran yang terjadi. Penerapan *e-learning* secara penuh sebagai satu-satunya metode pembelajaran memang jarang ditemui di lingkungan pendidikan tinggi karena memerlukan persyaratan yang berat dan lingkungan yang sesuai. Karena keterbatasan sumber daya, perguruan tinggi biasanya menerapkan *e-learning* dalam derajat tertentu. Tidak semua matakuliah dapat didukung oleh komputer. Ada keterbatasan kapasitas bagi TIK dalam mendukung pembelajaran, dan apabila dalam sebuah matakuliah ada rambu-rambu seperti itu, *e-learning* tidak bisa melewatinya. Misalnya, dalam matakuliah praktikum, yang dominan adalah unsur pembelajaran motorik. TIK jelas tidak mampu menggantikan unsur ini, kecuali untuk beberapa kasus terbatas. Akan tetapi untuk selain unsur ini, peran TIK bisa dioptimalkan.
- Peneliti : Apakah ada modifikasi baru atau rekayasa dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA?
- Informan : Ada modifikasi baru dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA yaitu *Cel-WIRA*. Ia merupakan situs pembelajaran *online* UNWIRA. Modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA karena kegiatan perkuliahan *online* UNWIRA dibuat dengan menggunakan situs pembelajaran *online* *Central e-learning* Widya Mandira (*Cel-WIRA*). *Cel-WIRA* dikontrol oleh Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PTIP). Sebenarnya, sistem pembelajaran *online* disiapkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0, dan hal ini jauh sebelum pandemi Covid-19. Ketika pandemi Covid-19 muncul dan lembaga pendidikan dituntut membuat semua model pembelajaran secara *online*. UNWIRA sesungguhnya sudah siap. Semua sistem administrasi perkuliahan lengkap di dalamnya. Semua mahasiswa dapat mengaksesnya dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Mata kuliah, tugas dan perkuliahan tetap berjalan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. *Cel-WIRA* milik UNWIRA Kupang sangat maksimal secara administrasi, dan memudahkan mahasiswa serta dosen untuk mengaksesnya secara gratis, karena UNWIRA telah membuat kerja sama dengan pihak Telkom. Sebagai contoh, dosen memberi tugas kepada mahasiswa dalam situs *Cel-WIRA*. Mahasiswa kemudian dapat mengakses sampai evaluasi penelitian tugas, dan lain-lain. Mahasiswa juga dapat mengecek nilainya di akun masing-masing.

- Peneliti : Apakah ada perubahan struktur atau restrukturisasi yang terjadi di UNWIRA pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK?
- Informan : Dengan penerapan inovasi TIK, terjadi modifikasi dari struktur organisasi UNWIRA. Ketika akan menerapkannya dalam proses pembelajaran dan administrasi, modifikasi TIK disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi UNWIRA termasuk karakteristik format bahan ajar yang memungkinkan untuk dipakai, teknik pengembangan dan pengunggahan bahan ajar, serta pemanfaatan fasilitas lain seperti forum diskusi, tugas dan sebagainya. Memang, UPT TI bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu (LP3M) mengembangkan inovasi TIK yang diadopsi termasuk di dalamnya modifikasi TIK di bidang pembelajaran yaitu *Cel-WIRA* pada Juni 2018. Dengan terbentuknya Unit Pusat Inovasi Teknologi pembelajaran (PITP) pada September 2019, *Cel-WIRA* kembali dialih tugaskan dan dikoordinir oleh PITP. Dalam proses redefinisi/restrukturisasi ini, gangguan komunikasi terjadi di tingkat manajemen UNWIRA. Gangguan itu terjadi pada saat penyampaian pesan atau informasi terkait *CEL-WIRA* dan PITP tidak sepenuhnya berlangsung dengan lancar baik ditinjau dari arah atau aliran informasi atau pola komunikasi entah secara *top down* maupun *bottom up*. Selain itu, terdapat masalah interpretasi pemimpin unit. Masing-masing pimpinan unit memiliki pola pikir, pola berhubungan dan cara penafsiran yang berbeda-beda terkait *CEL-WIRA* dan PITP, ketika berinteraksi dengan bawahan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pejabat di level biro, fakultas, prodi dan unit-unit kerja, memaknai informasi yang disampaikan Rektor dengan cara yang berbeda. Perbedaan itu membuat informasi yang disampaikan kepada dosen, pegawai dan mahasiswa di unit kerja masing-masing menjadi berbeda sehingga menyebabkan ketidakseragaman dalam hasil pekerjaan. Dalam ketidakjelasan situasi, diputuskan untuk melakukan klarifikasi. Pada saat rapat dan proses klarifikasi, kendala dalam penerapan inovasi TIK adalah tanggapan balik dari para pelaksana di level biro, fakultas, prodi dan unit-unit kerja kepada Rektor. Dosen, pegawai dan mahasiswa terlambat dan kurang dapat melaksanakan perintah atasan terkait suatu keputusan. Ketika Surat Keputusan (SK) sudah dikeluarkan untuk penerapan inovasi TIK, tetapi oleh mereka terlambat diterapkan. Keterlambatan itu ditunjukkan juga dengan tanpa ada laporan balik yang lebih detail, sehingga membuat Rektor harus terus menekankan pentingnya kedisiplinan.
- Peneliti : Menurut Pater, bagaimana konsep inovasi TIK ini dipahami oleh sivitas akademika UNWIRA?

Informan : Dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga, pemanfaatan TIK dipahami berguna untuk komunikasi dan pengembangan diri sebagai indikator kompetensi profesional. Penggunaan TIK dalam pembelajaran memberikan sumber belajar yang sangat luas bagi mahasiswa yang berdampak bagi peningkatan kualitas UNWIRA sebagai lembaga dan organisasi pendidikan. Inovasi TIK seperti *e-library*, membantu sivitas akademika UNWIRA terhubung dengan berbagai perpustakaan di tempat berbeda sehingga diperoleh informasi terkini dan aktual. Informasi tersebut disediakan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, dan simulasi yang bisa meningkatkan kepuasan mahasiswa, meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, mahasiswa mencari informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Begitu juga bagi para dosen, dengan menggunakan *e-learning*, mereka bisa berbagi pengalaman dalam kegiatan pembelajaran cara mengajarkan materi dan simulasi untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu yang bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Peneliti : Sejauh ini, bagaimana Pater melihat pengaruh inovasi TIK terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?

Informan : Inovasi TIK tentu memiliki pengaruh yang luar biasa bagi UNWIRA. *Pertama*, sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang dikenal di UNWIRA yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, melalui pertemuan di ruang kelas. Dengan TIK, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan dosen dan mahasiswa, tetapi bisa juga menggunakan jasa internet khususnya melalui *Cel-WIRA*. *Kedua*, pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan bisa dilakukan dengan mudah dan cepat Misalnya, pengadaan materi dengan mesin *foto copy*. Untuk dalam jumlah besar, butuh waktu yang lama jika diselesaikan secara manual. Namun dengan TIK, semuanya itu bisa dibuat hanya dalam waktu yang singkat. Dengan adanya TIK, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sesuatu yang sulit atau kompleks dapat dijelaskan. *Ketiga*, munculnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan seperti *e-learning*, *e-journal* dan *e-library*. Dampaknya, dosen bukanlah satu-satunya sumber ilmu. Dalam proses belajar, mahasiswa tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan dosen, tetapi dapat mengaksesnya dari internet. Dosen di sini bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing mahasiswa supaya tidak keliru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran di UNWIRA. *Keempat*, muncul, metode-metode pembelajaran yang

baru, yang membantu mahasiswa dan dosen UNWIRA dalam perkuliahan. Artinya, Dengan kemajuan TIK, terciptalah metode-metode baru yang membuat mahasiswa sanggup memahami materi-materi yang sulit.

Peneliti : Menurut Pater, bagaimana interaksi sosial di UNWIRA khususnya dalam hubungan dengan masalah penggunaan TIK? Sejauh mana Pater melihat hubungan itu dalam praktek penggunaan antar individu, antar prodi/unit/biro di UNWIRA?

Informan : Sejauh ini inovasi TIK dimanfaatkan sebagai salah satu strategis pembelajaran dan administrasi. Memang sebagian dari staf dosen ikut mengembangkan dan memanfaatkan inovasi TIK tersebut dalam perkuliahan, tetapi belum semua staf dosen mrnggunakannya secara dalam perkuliahan. Meskipun tidak semua, sebagian dari staf dosen dan pegawai ikut mengembangkan dan memanfaatkan inovasi TIK dalam proses perkuliahan dan administrasi di lembaga. Para pionir mempunyai komitmen tinggi dalam memanfaatkan inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dalam proses pembelajaran dan administrasi, sementara ada dosen dan pegawai lain masih dalam tahap mencoba. Untuk para mahasiswa, meskipun belum terbiasa dalam menggunakan tools inovasi TIK, mereka tetap merespon positif pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Terhadap realitas tersebut, PITP UNWIRA telah melakukan penguatan SDM melalui pelatihan dan sosialisasi sistem pembelajaran dalam jaringan, kunjungan dan pembuatan akun *Cel-WIRA* hingga ke unit kerja masing-masing seperti prodi.

Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pater melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian di UNWIRA?

Informan : Mmang inovasi TIK perlahan-lahan diusahakan untuk diterapkan di UNWIRA dan menjadi bagian dari aktivitas lembaga. Hal ini didukung juga dengan dicantumkannya TIK ke dalam Renstra UNWIRA 2016-2025 dan SK Rektor. Meskipun demikian, TIK belum sungguh-sungguh menjadi identitas dan aktivitas yang rutin di UNWIRA baik oleh para dosen, pegawai maupun mahasiswa.

Lampiran 13:

Transkrip Data R2

Transkrip Data R2 dari Wawancara

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sesi pertama pada tanggal 17 Desember 2020 pukul 08.00-09.30.

Tanggal : 17 Desember 2020

Kode Informan : R2

Jabatan : Rektor UNWIRA Kupang periode 2009-2017 dan
Ketua Yapenkar Kupang periode 2018-2023



Peneliti : Setelah adanya pandemi covid 19, semua kegiatan baik akademik maupun administrasi khususnya di kampus dibuat dengan sistem online. Bagaimana dengan situasi di UNWIRA?

Informan : Ya, UNWIRA juga mengalami hal yang sama. Dampak pandemi covid 19 dialami secara luas, hampir di semua lapisan dan sektor, termasuk pendidikan. Mau tidak mau, semua aktivitas baik akademik maupun yang sifatnya administrasi yang terjadi sebagaimana di UNWIRA, dibuat melalui online. Karena itu, penguasaan TIK menjadi hal penting.

Peneliti : Memang pandemi covid 19, mengharuskan segenap lembaga pendidikan termasuk UNWIRA untuk melakukan aktivitas pembelajaran dan administrasi secara online. Hal ini membutuhkan penguasaan terhadap TIK. Sejauh ini, khususnya sebelum adanya pandemi covid 19, bagaimana dengan pola penggunaan TIK di

UNWIRA khususnya dalam usaha menghadapi era revolusi industri 4.0 yang terjadi dan mengglobal saat ini?

Informan : Memang tak bisa diingkari bahwa saat ini, adanya era revolusi industri 4.0 membawa dampak yang luar biasa di aneka sektor termasuk pendidikan. Digitalisasi dan otomatisasi menjadi sebuah kemajuan dan perkembangan yang tidak bisa dielak. Hal tersebut mendorong UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan pola kerja yang umumnya terjadi secara manual ke pola kerja yang berbasis TIK. Tujuannya, agar UNWIRA bisa berkembang dan bersaing di tengah perubahan, peluang, serta tantangan yang terjadi di era revolusi industri 4.0. Pihak Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) juga sangat mendukung hal ini khususnya di bidang pengembangan inovasi TIK.

Peneliti : Bagaimana Pater yang pernah menjabat sebagai Rektor UNWIRA dan saat ini sebagai Pimpinan YAPENKAR melihat pola penggunaan TIK yang terjadi UNWIRA sejauh ini?

Informan : YAPENKAR dan UNWIRA sudah berjuang untuk menghadirkan beragam fasilitas TIK guna membantu para dosen dan pegawai serta mahasiswa untuk berkembang maju khususnya dalam pola pengelolaan administrasi dan proses pembelajaran yang umumnya terjadi secara manual, kepada sebuah sistem yang terjadi secara online dengan bantuan internet. Beragam himbauan dan aturan juga dibuat untuk mendorong pentingnya penggunaan TIK dalam aktivitas kelembagaan. Akan tetapi, yang terjadi selama ini adalah bahwa masih banyak anggota sivitas akademika yang tidak memanfaatkan secara optimal inovasi TIK yang telah dihadirkan tersebut.

Peneliti : Bagaimana Pater melihat pola penggunaan inovasi seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal* oleh segenap elemen UNWIRA?

Informan : Pengembangan lembaga baik dari YAPENKAR maupun dari UNWIRA terus dilakukan dengan mengadakan beragam fasilitas, termasuk berkaitan dengan pembelajaran dan administrasi seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal*. Akan tetapi pemanfaatannya masih belum optimal. Hal ini nampak fakta yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan proses penggunaannya. Bahwasanya, ketergantungan terhadap pola manual masih cukup tinggi, ketimbang secara digital.

Peneliti : Apakah masalah-masalah semacam ini diperhitungkan secara cukup kuat juga pada saat proses pengambilan keputusan dilakukan khususnya ketika dibuat penyusunan agenda inovasi TIK oleh para pengambil kebijakan di UNWIRA?

- Informan : Sebelum penerapan inovasi TIK dibuat penyusunan agenda melalui rapat rektorat dan rapat senat pada tahun 2011. Rapat tersebut dihadiri oleh Rektor, para Wakil Rektor (I, II, III), Dekan, Ketua Program Studi Pascasarjana, Kepala Lembaga Penjamin Mutu, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan wakil Dosen. Tema pokok pertemuan adalah perlunya penerapan inovasi TIK di UNWIRA. Penyusunan agenda penerapan inovasi TIK pada saat itu adalah sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan UNWIRA. Dalam proses inilah, ada ruang diskusi dan komunikasi oleh segenap elemen lembaga untuk memaknai TIK sebagai masalah serius dan agenda publik yang patut diperhitungkan UNWIRA. Rapat dan diskusi yang dilakukan berkaitan dengan inovasi di bidang digital untuk pengembangan lembaga dan masalah tentang proses adopsi inovasi TIK oleh sivitas akademika. Rapat pada saat itu menghasilkan pembentukan Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi (UPT TI) UNWIRA melalui SK Rektor. Strategi yang sama berlanjut dan terus dipakai pada saat pengarahannya oleh Rektor, maupun pada saat rapat dan koordinasi untuk penerapan inovasi TIK. Komunikasi tentang perlunya penerapan inovasi TIK terus dibuat. Akan tetapi, masih terdapat perbedaan dalam menyikapi pesan yang disampaikan Rektor. Perbedaan persepsi terhadap penerapan inovasi TIK terlihat di antara para dosen, pegawai dan mahasiswa. Masih ada dosen, pegawai dan mahasiswa yang memiliki pemahaman berbeda dengan pimpinan lembaga terkait penerapan inovasi TIK dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
- Peneliti : Berhubungan dengan proses identifikasi dan pembuatan prioritas kebutuhan UNWIRA untuk melakukan inovasi TIK, apakah dalam proses tersebut diperhitungkan juga tentang keuntungan relatif atau tingkat kelebihan dari inovasi TIK yang akan diadopsi, kesesuaian TIK dengan nilai-nilai di UNWIRA, tingkat kerumitan TIK, dapat diuji coba dan bisa diamati?
- Informan : Tentu saja bahwa sebelum mengadopsi sesuatu khususnya inovasi, tidak hanya di UNWIRA, tetapi juga di dalam organisasi-organisasi yang lain, perlu dilakukan juga identifikasi. Hal ini menjadi sebuah proses yang penting, karena dengannya dapat dibuat kajian dan pertimbangan secara matang tentang keuntungan seperti apa yang akan diperoleh dari adanya inovasi tersebut, sejauh mana kesesuaiannya dengan kebiasaan yang terjadi dalam organisasi sebagaimana kita di UNWIRA, tingkat kesulitannya, dan apakah memang inovasi yang akan diadopsi tersebut dapat dipraktikkan untuk bisa diuji kelayakannya dan dilihat keuntungannya. Hal-hal

semacam ini ada dalam diskusi-diskusi dan rapat yang sudah dilakukan.

Peneliti : Khusus untuk inovasi TIK seperti apa?

Informan : Tetap juga dibuat proses identifikasi, sejauh mana TIK memiliki manfaat yang bisa diandalkan dalam penggunaannya dibandingkan proses pembelajaran dan administrasi secara manual. Dalam proses identifikasi ditemukan bahwa kebutuhan, masalah dan isu penting yang diprioritaskan dalam penyusunan agenda untuk melakukan penerapan inovasi TIK di UNWIRA adalah digitalisasi di bidang pembelajaran dan administrasi berupa *e-learning*, di bidang perpustakaan atau *e-library* dan bidang jurnal *online* atau *e-journal*. UPT Teknologi Informasi, dipercayakan untuk membantu penerapan inovasi TIK tersebut. Hal ini dibahas juga dalam rapat pembahasan Renstra UNWIRA Tahun 2016-2025. Proses identifikasi dan pembuatan prioritas kebutuhan UNWIRA untuk melakukan inovasi TIK dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa UNWIRA menghadapi era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur. Di era ini, dunia menjadi tanpa batas melalui teknologi komputasi dan data yang tidak terbatas. Hal itu terjadi karena adanya perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan serta konektivitas manusia dan mesin. Era ini mendisrupsi beragam kegiatan manusia, termasuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pendidikan tinggi seperti UNWIRA. Karena itu, dari sekian inovasi, hal yang paling mendesak bagi UNWIRA untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 adalah TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal*. *E-learning* mempermudah komunikasi dosen dengan mahasiswa. Ia menggunakan internet sehingga, jadwal pembelajaran, kurikulum, bahan ajar mandiri, bisa diakses kapan saja. Sistem kerjanya lebih mudah dibandingkan secara manual. Dalam *e-learning*, para dosen berfungsi sebagai pembimbing. Hal ini jauh berbeda dengan pola konvensional dimana dosen berfungsi sebagai sumber utama ilmu. Demikian juga dengan *e-library* dan *e-journal* dimana komunikasi antara penyedia dan pengguna informasi terjadi lewat kanal elektronik dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja sejauh jaringan internet.

Peneliti : Apakah sebelum pengambilan keputusan penerapan inovasi TIK, pihak UNWIRA sudah membuat studi lapangan tentang inovasi yang dibutuhkan, jenisnya?

Informan : Sebelum pengambilan keputusan penerapan inovasi TIK, sudah dilakukan studi lapangan tentang seperti apa inovasi yang tepat untuk menjawab kebutuhan lembaga saat ini dalam menghadapi

era revolusi industri 4.0. Di dalamnya ditemukan bahwa memang ada kesenjangan yang terjadi antara kebutuhan pengembangan lembaga UNWIRA dengan fakta yang terjadi di lapangan. di satu sisi UNWIRA ingin berkembang, bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya di era revolusi industri saat ini yang sangat menekankan digitalisasi di beragam macam hal seperti pelayanan administrasi dan pembelajaran. Akan tetapi, pola administrasi dan pembelajaran yang terjadi di UNWIRA masih sangat tergantung pada gaya manual, tatap muka dan sebagainya. Hal ini menelan banyak waktu, uang dan tenaga. Padahal jika dengan online atau dengan gaya digital melalui TIK, UNWIRA bisa menghemat banyak waktu, tenaga dan anggaran. Para mahasiswa juga dimudahkan untuk berkomunikasi dan mengakses bahan pembelajaran kapan dan di mana saja. Artinya, kesenjangan tersebut menjadi pemicu bagi UNWIRA untuk perlu melakukan inovasi TIK.

Peneliti : Apakah dilakukan penyesuaian antara agenda UNWIRA dengan inovasi TIK yang mau diadopsi? Apakah penyesuaian ini direncanakan dan dirancang secara maksimal?

Informan : Selalu dilakukan penyesuaian antara agenda UNWIRA dengan inovasi yang mau di adopsi dan ternyata memang inovasi TIK sebagaimana *e-learning*, *e-journal* dan *e-library* sesuai dengan agenda dan kebutuhan UNWIRA untuk pengembangan lembaga ke depan. Hal ini dirancang dengan mempertimbangkan bahwa kehadiran era revolusi industri 4.0 membawa dampak secara global dan memang ini sebuah kenyataan atau fakta empiris yang tidak bisa dihindarkan. Sebagai sebuah organisasi pendidikan, ya mau tidak mau, UNWIRA harus beradaptasi dengan perkembangan yang ada, untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi dengan berbagai perguruan tinggi lain di tengah tuntutan era revolusi industri 4.0. Pencocokkan agenda UNWIRA dengan inovasi TIK yang diadopsi sesungguhnya direncanakan dan dirancang. Tidak hanya untuk dosen dan pegawai saja, bagi para mahasiswa, TIK seperti *e-learning*, *e-journal* dan *e-library* sesuai dengan kebutuhan dalam proses studi. *Pertama* TIK sebagai media pembelajaran secara *online*. TIK menjadikan UNWIRA semakin berkembang terbuka dengan modus belajar jarak jauh. Dengan demikian, para mahasiswa bisa melihat nilainya secara *online*, mengirim berkas atau tugas, mengecek jadwal kuliah, mengecek jurnal dan buku secara *online*. *Kedua*, TIK sebagai media untuk memperoleh atau menerima informasi dari dosen, atau ketua kelas apabila ada pekerjaan rumah (PR) atau pengumuman lain tanpa harus berjumpa secara langsung dari muka ke muka. *Ketiga*, TIK memudahkan para

mahasiswa memahami metode pembelajaran, dimana mereka mendapat wawasan dan pengetahuan luas dengan penelusuran *e-library* dan *e-journal* yang bisa diakses kapan saja untuk mendapatkan informasi apapun. Keempat, TIK dapat menjadi media belajar kelompok karena dilengkapi dengan aplikasi *chatting* yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan diskusi tanpa harus bertemu secara fisik.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kecocokkannya? Apakah memang penyesuaian inovasi TIK itu menjawab masalah yang dihadapi UNWIRA yakni untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang, mencapai tujuan-tujuannya, dan bisa memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain di era revolusi industri 4.0?

Informan : TIK sebagaimana *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* sangat cocok dengan kebutuhan di UNWIRA dan menjawab masalah yang terjadi di lembaga ini. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dan administrasi yang ada. UNWIRA mengalami semacam pergeseran proses pembelajaran yang terintegrasi dengan media pembelajaran yang berbasis TIK sehingga mudah untuk diperoleh dan diakses. Hal tersebut nampak dengan kehadiran TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* di UNWIRA. Pembelajaran dengan menggunakan TIK memudahkan mahasiswa UNWIRA untuk mengakses konten pembelajaran dan melakukan proses belajar di mana saja dan kapan saja. Begitu juga dengan para dosen dan pegawai. Kehadiran TIK membantu pengelolaan dan pelaksanaan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Hal-hal yang selama ini dilaksanakan dan dikerjakan secara manual, perlahan-lahan dibantu dengan sistem pengelolaan secara digital. Meskipun pelaksanaan berbasis TIK itu penting tapi tetap harus disadari bahwa tidak semua matakuliah dapat didukung oleh komputer. Ada keterbatasan kapasitas TIK dalam mendukung pembelajaran, dan apabila dalam sebuah matakuliah ada rambu-rambu seperti itu, *e-learning* tidak bisa mengakomodir, misalnya beragam praktikum, memang perlu adanya metode campur (*blended learning*). Artinya, *e-learning* dijalankan bersama-sama dengan metode konvensional, dengan tujuan memperkaya proses pembelajaran yang terjadi. Terbatasnya praktek sharing informasi dari pihak manajemen kepada bawahan yaitu para dosen, pegawai dan mahasiswa, menjadi hambatan proses komunikasi. Dalam keseharian, Rektor menggunakan komunikasi secara lisan tatap muka melalui rapat dengan bawahan terkait kehidupan berorganisasi di UNWIRA. Metode ini digunakan karena lebih interaktif dan efisien untuk berbicara secara langsung dengan bawahan sebagai penerima pesan

penerapan inovasi TIK. Ketika menggunakan metode lisan, Rektor menyampaikan pesan dan informasi kepada Dekan, Kaprodi, Kepala Biro serta Unit. Tujuannya, memberikan arahan dan kebijakan terkait penerapan inovasi TIK. Diharapkan agar mereka meneruskan isi pesan itu kepada dosen, pegawai dan mahasiswa di tingkat pelaksana. Di sinilah peran dari Dekan, Kaprodi, Kepala Biro dan Unit menjadi penting untuk menyampaikan kembali informasi, instruksi dan arahan Rektor.

Peneliti : Apakah TIK yang diadopsi UNWIRA secara bertahap mulai kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya?

Informan : Sejauh ini, hal itu perlahan-lahan bisa dirasakan. Ketika masuk dalam sistem pembelajaran dan administrasi, TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* perlahan-lahan kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya. TIK mulai dipandang sebagai bagian dari pengembangan UNWIRA yang mau tidak mau harus dikuasai, meskipun dalam pelaksanaannya, ketergantungan pada pola pengelolaan manual masih cukup tinggi sehingga penerapan TIK dirasakan masih belum optimal di UNWIRA.

Peneliti : Apakah ada modifikasi baru atau rekayasa dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA.

Informan : UNWIRA melakukan suatu modifikasi baru terhadap inovasi TIK yang diadopsi dari luar dan hal itu nyata dalam bentuk *Cel-WIRA*. Ia merupakan sebuah situs pembelajaran *online* milik UNWIRA. *Cel-WIRA* merupakan suatu modifikasi. Modifikasi yang dilakukan tersebut disesuaikan juga dengan masalah serta prioritas kebutuhan yang ada di UNWIRA. *Cel-WIRA* dikontrol oleh Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PTIP). Para mahasiswa dapat mengakses *Cel-WIRA*, dengan menggunakan Nomor Induk Mahasiswa (NIM). Semua sistem administrasi perkuliahan lengkap dimuat di *Cel-WIRA*. Mata kuliah, tugas dan perkuliahan tetap berjalan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. *Cel-WIRA* sangat maksimal secara administrasi dan infrastruktur serta membantu mahasiswa serta dosen untuk mengaksesnya secara gratis, karena UNWIRA telah membuat kerja sama dengan pihak Telkom.

Peneliti : Apakah ada perubahan struktur atau restrukturisasi yang terjadi di UNWIRA pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK?

Informan : Ya ada perubahan struktur yang terjadi karena lembaga harus menempatkan tenaga yang profesional dan kompeten di bidang tersebut. Untuk apa kita boleh menghadirkan teknologi yang mahal dan modern tetapi tenaga-tenaga yang mengurus tidak begitu menguasai bidang itu. Artinya, setelah UNWIRA memutuskan

melakukan inovasi TIK, terjadi juga perubahan struktur untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan inovasi tersebut. Sejak memutuskan untuk menerapkan inovasi TIK pada tahun 2011, UNWIRA membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teknologi Informasi (TI). UPT TI bekerja sama dengan Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjamin Mutu (LP3M) berusaha mengembangkan inovasi TIK yang diadopsi termasuk modifikasi TIK di bidang pembelajaran yaitu *Cel-WIRA*. Dengan terbentuknya Unit Pusat Inovasi Teknologi pembelajaran (PITP), *Cel-WIRA* menjadi tanggung jawab PITP. Jadi semacam ada relasi timbal balik yang saling mendukung antara teknologi yang diadopsi dengan UNWIRA sebagai lembaga yang menerapkannya dalam pembelajaran dan administrasi. Tentu saja, dalam proses pemanfaatan TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* terjadi perubahan-perubahan yang harus dibuat UNWIRA berupa perubahan pola berpikir mahasiswa, pegawai dan dosen sehingga melahirkan persepsi yang sama mulai dari tahap desain pembelajaran berbasis inovasi TIK, pengembangan bahan ajar serta implementasi. UNWIRA berusaha mengembangkan model melalui penyesuaian inovasi TIK dengan kebutuhan dan karakteristik mata kuliah masing-masing. UNWIRA juga menetapkan penggunaan *Cel-WIRA* sebagai *platform resmi learning management system* inovasi TIK. Semuanya itu terjadi melalui suatu proses yang panjang atau tidak sekali jadi.

Peneliti : Menurut Pater, bagaimana konsep inovasi TIK ini dipahami oleh sivitas akademika UNWIRA?

Informan : Untuk pengembangan mutu UNWIRA, TIK sebagai suatu inovasi menjadi hal yang penting. TIK adalah sarana yang baik untuk meningkatkan kerja dan hasil, dibandingkan dengan besarnya ketergantungan pada pola pengelolaan secara manual. Artinya, dengan TIK seperti *e-learning* yang menggunakan teknologi, komunikasi antara beragam komponen UNWIRA dapat dibuat dengan mudah. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar serta beragam hal yang berkaitan dengan administrasi dan pembelajaran dapat dilihat di komputer. Dengan *e-learning*, para dosen bisa berbagi pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, cara mengajarkan materi dan simulasi untuk mengajarkan konsep-konsep tertentu yang bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan *e-library*, sivitas akademika UNWIRA terhubung dengan berbagai perpustakaan di tempat lain. Dengan *e-journal*, data karya tulis disimpan secara mandiri sehingga mudah diakses para pengguna di kampus.

- Peneliti : Menurut Pater, seperti apa pengaruh TIK ini terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?
- Informan : Ya, pengaruh TIK perlahan tapi pasti. Hal tersebut nampak dalam sistem pembelajaran yang ada di UNWIRA dimana perlahan-lahan mulai mulai dilakukan secara online, tidak harus melalui tatap muka saja. Hal itu nampak jelas dengan adanya *Cel-WIRA*, terlepas dari efek pandemi covid 19. Tugas-tugas juga mulai dikerjakan dengan jasa internet, meskipun hal tersebut membutuhkan proses yang tidak mudah. Melalui TIK, pelaksanaan pembelajaran dan administrasi menjadi lebih efektif dan menarik. Hal yang selama ini sulit dan kompleks bisa dijelaskan secara lebih baik, ketimbang secara manual. Dengan adanya TIK, dosen bukanlah satu-satunya sumber ilmu sehingga mahasiswa dalam proses belajar, tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan dosen. Mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran langsung dari internet. Dengan adanya TIK, diperoleh cara-cara baru dalam pembelajaran yang membantu mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan. Para pegawai juga dibantu dan dipermudah dalam sistem pengelolaan data.
- Peneliti : Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA?
- Informan : Sebenarnya kehadiran TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* sebagai sarana yang sangat membantu UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ingin bertahan dan bersaing dengan perguruan tinggi negeri swasta lainnya di era revolusi industri 4.0. Memang terkadang dalam pengaplikasiannya, terjadi beragam persoalan yang ditemukan, terkadang semacam perkembangan yang tidak begitu stabil, karena di satu sisi, ada pihak yang begitu gencar dalam penerapan inovasi TIK ini, akan tetapi di sisi lain, tidak bisa dipungkiri bahwa pihak yang masih butuh proses untuk mendalami secara sungguh, manfaat kehadiran inovasi TIK untuk pengembangan lembaga saat ini dan ke depan.
- Peneliti : Menurut Pater, apakah ada interaksi sosial di UNWIRA khususnya dalam hubungan dengan masalah penggunaan TIK? Sejauh mana Pater melihat hubungan itu dalam praktek penggunaan antar individu, antar prodi/unit/biro di UNWIRA?
- Informan : Umumnya memang staf dosen dan pegawai turut aktif dalam usaha pengembangan TIK, entah itu dalam proses pembelajaran atau perkuliahan, maupun dalam proses pelaksanaan administrasi di prodi/unit/biro di UNWIRA. Hal itu didukung dengan kehadiran UPT TI pada tahun 2011 yang tertuang juga dalam dokumen Renstra UNWIRA Tahun 2016-2025. Unit tersebut berusaha

mengembangkan TIK setelah dibentuk. Meskipun demikian, masih ada juga dosen, pegawai dan mahasiswa yang perlu terus didorong berkaitan dengan fungsi dan dampak adanya inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal*. Dalam situasi seperti ini, tetap juga ada dorongan dan perhatian yang terus dilakukan oleh lembaga agar semangat ini tidak mundur, apalagi pudar. Terhadap kenyataan tersebut, PITP UNWIRA telah melakukan penguatan SDM melalui beberapa kegiatan seperti pelatihan dan sosialisasi sistem pembelajaran dalam jaringan, kunjungan dan pembuatan akun *Cel-WIRA* hingga ke setiap unit kerja di UNWIRA.

Peneliti : Apakah inovasi TIK telah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pater melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?

Informan : Sejauh ini, inovasi TIK perlahan-lahan diusahakan untuk menjadi bagian dari aktivitas lembaga UNWIRA. Hal ini didukung dengan dicantumkannya TIK ke dalam Renstra UNWIRA 2016-2025 dan SK Rektor. Terlepas dari adanya pandemi covid 19, setidaknya mata kuliah yang juga sudah menggunakan inovasi TIK dalam pelaksanaan pembelajaran. Umumnya para pionir menggunakan inovasi TIK dalam perkuliahan yang diikuti oleh para dosen lainnya. Mereka juga sudah secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan inovasi TIK, telah mengadopsi, mendukung, menganjurkan dan membantu para dosen dan pegawai yang lain tentang inovasi tersebut. Diskusi tentang pengembangan lembaga lewat penggunaan inovasi TIK juga terus dilakukan. Dengan demikian bisa tampak bahwa inovasi TIK belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melembaga. Karena itu, usaha pelebagaan harus terus dibuat untuk para dosen, pegawai dan mahasiswa pada umumnya, jika UNWIRA ingin agar inovasi TIK dapat menjadi kebiasaan lembaga.

Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi identitas UNWIRA sebagai suatu lembaga pendidikan? Sejauh mana Pater memahami inovasi TIK sudah menjadi identitas UNWIRA sebagai suatu lembaga pendidikan?

Informan : Memang sejauh ini, harus diakui bahwa meskipun lembaga telah berusaha menghadirkan beragam teknologi untuk pengembangan lembaga khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 ini, akan tetapi harus diakui bahwa ternyata ketergantungan pada pola manual dalam sistem perkuliahan atau pembelajaran dan administarsi masih cukup tinggi. Masih banyak anggota di UNWIRA yang belum memanfaatkan secara optimal, inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* yang sudah diadopsi

lembaga. Persoalan gagap teknologi, kemauan untuk beralih dari pola lama ke pola baru untuk pengembangan diri dan lembaga, masih menjadi persoalan serius. Di kalangan peserta didik dalam hal ini para mahasiswa, masalah seperti komputer, ponsel pintar atau *android* dan jaringan internet masih menjadi kendala yang cukup menghambat penerapan TIK. Meskipun berhadapan dengan beragam masalah seperti ini, UNWIRA harus tetap optimis bahwa ke depan, TIK dapat juga menjadi sebuah identitas lembaga.



Lampiran 14:

Transkrip Data R3

Transkrip Data R3 dari Wawancara

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sesi pertama pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 08.30-09.45.

Tanggal : 18 Desember 2020

Kode Informan : R3

Jabatan : Wakil Rektor I UNWIRA Kupang periode 2017-2021



Peneliti : Pandemi covid 19 membawa perubahan besar dalam banyak hal, teristimewa terkait proses studi. Aktivitas akademik dan administrasi mau tidak mau harus dibuat secara online. Bagaimana dengan UNWIRA?

Informan : Ya Pater, kita di sini juga mau tidak mau harus seperti itu. Pandemi covid 19 ini mewajibkan kita di UNWIRA untuk harus juga melakukan aktivitas akademik dan administrasi secara online.

Peneliti : Bagaimana dengan persiapan UNWIRA?

Informan : Memang UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan berusaha untuk menyediakan beragam fasilitas pendukung melalui teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dan administrasi secara online.

Peneliti : Bagaimana dengan penggunaan TIK di UNWIRA? Apakah hal itu hanya sebagai jawaban untuk situasi pandemi covid 19 atau ada

alasan mendasar lain yang menjadi latar belakang penggunaan TIK di UNWIRA?

Informan : Sebenarnya salah satu alasan pentingnya penggunaan TIK UNWIRA adalah tuntutan perkembangan era revolusi Industri 4.0. Artinya, UNWIRA sedang menghadapi sebuah era baru yang menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur. Dengannya, dunia menjadi tanpa batas melalui teknologi komputasi dan data yang tidak terbatas sebagai konsekuensi dari perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan serta hubungan kerja manusia dan mesin.

Peneliti : Seperti apa UNWIRA melihat hubungan keduanya yaitu pentingnya penggunaan TIK di lembaga dan tuntutan perkembangan era revolusi Industri 4.0?

Informan : Jauh sebelum pandemi covid 19, UNWIRA dihadapkan dengan sebuah tuntutan besar, bagaimana harus menghadapi sebuah era baru yaitu era revolusi industri 4.0 yang menekankan perlunya digitalisasi di berbagai macam bidang. Tuntutan ini sifatnya mendunia dan mau tidak mau harus dihadapi. Inovasi TIK yang diterapkan merupakan sebuah jalan terbaik bagi UNWIRA di era ini, untuk dapat berkembang dan bersaing dengan perguruan tinggi yang lain, entah dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

Peneliti : Bagaimana Pak melihat pola penggunaan TIK di UNWIRA?

Informan : Pimpinan melalui kebijakan yang ada, sudah berusaha untuk menghadirkan inovasi TIK yang bagus untuk pengembangan lembaga. Akan tetapi, berdasarkan evaluasi yang ada ternyata masih banyak anggota sivitas akademika yang belum menggunakan secara optimal inovasi tersebut.

Peneliti : Dalam hubungan dengan TIK berupa *e-learning*, *e-library*, *e-journal* itu seperti apa?

Informan : Inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal* sudah lama dihadirkan, untuk membantu pengembangan UNWIRA ke depan. Hal itu tertuang juga dalam Renstra UNWIRA Tahun 2016-2025. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa inovasi tersebut belum digunakan secara maksimal. Memang perlahan-lahan, para dosen, pegawai dan mahasiswa mulai belajar untuk menggunakan inovasi tersebut secara istimewa di masa pandemi covid 19, tetapi tetap saja dijumpai ketergantungan pada pola manual dalam sistem pembelajaran dan administrasi. Hal ini didukung juga oleh laporan Pusat Inovasi Teknologi Pembelajaran (PITP) beberapa waktu lalu tentang pembelajaran online melalui inovasi yang sudah dihadirkan lembaga. Kenyamanan pada pola komunikasi tatap muka dibandingkan dengan melalui sistem online masih tetap ada. Ketika ditelusuri lebih jauh, faktor usia dan juga semangat untuk

belajar menggunakan inovasi TIK semacam itu masih menjadi sebuah kendala. Meskipun demikian, UNWIRA tetap mendorong agar segenap sivitas akademika perlu melaksanakan sistem pembelajaran dan administrasi secara online melalui beragam aplikasi yang disediakan lembaga.

Peneliti : Terhadap persoalan ini, bagaimana dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan? Apakah ada penyusunan agenda inovasi TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* oleh UNWIRA?

Informan : Ya sebelum suatu kebijakan diterapkan secara menyeluruh dalam lembaga, selalu dimulai dengan penyusunan agenda melalui rapat koordinasi untuk mendengar anjuran-anjuran berkaitan dengan sebuah kebijakan, termasuk dalam hubungan dengan inovasi TIK. Ada begitu banyak kebutuhan lembaga dan begitu banyak pula inovasi yang ada. Meskipun demikian, tetap saja ada proses seleksi untuk melihat masalah yang paling mendesak dan inovasi yang dipandang paling bisa menjawab persoalan tersebut.

Peneliti : Bagaimana dalam hubungan dengan era revolusi 4.0?

Informan : Dalam hubungan dengan menghadapi era revolusi industri 4.0 yang sangat memberikan skala prioritas pada digitalisasi manufaktur, inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dipandang menjadi suatu kebutuhan yang mendesak bagi UNWIRA. Inovasi ini, membantu UNWIRA dalam pengembangan sistem kerja seperti mempermudah dan mempercepat komunikasi antara unit-unit kerja dalam lembaga jika dibandingkan dengan pola manual. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan dengan pembelajaran dan administrasi bisa diperoleh dengan mudah berkat adanya jaringan internet. Dengan adanya fasilitas seperti *e-library* dan *e-journal*, para mahasiswa dan dosen dapat mengakses beragam informasi. Para mahasiswa juga tidak hanya bergantung pada dosen, karena bisa menemukan bergama ilmu pengetahuan dan hal-hal baru yang bisa dibawa serta didiskusikan saat pertemuan bersama, tanpa harus menunggu sepenuhnya dari dosen sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Untuk era revolusi industri 4.0 ini, para dosen UNWIRA hanya berfungsi sebagai pembimbing. Artinya, kehadiran TIK membawa manfaat luar biasa karena sesuai dengan kebutuhan UNWIRA, mampu menjawab masalah UNWIRA teristimewa berkaitan dengan sistem kerja secara online di bidang pembelajaran dan administrasi.

Peneliti : Apakah sebelum pengambilan keputusan inovasi TIK, pihak UNWIRA sudah membuat studi lapangan tentang inovasi yang dibutuhkan?

Informan : Studi lapangan tentu saja menjadi hal penting bagi UNWIRA sebelum adanya penerapan sebuah inovasi. Tujuannya, mengetahui kondisi nyata berkaitan dengan pola kerja sekaligus mencari tahu penyebab sebuah masalah itu sampai terjadi. Selanjutnya, dicarikan solusi atau jalan keluar yang dipandang bisa menjawab masalah yang ada. Dari studi lapangan memang ditemukan adanya kesenjangan kerja, karena di satu sisi UNWIRA mengharapkan adanya suatu pola kerja yang cepat, mudah, tidak menyita banyak waktu, uang dan energi, tetapi sitem kerja dalam proses pembelajaran dan administrasi masih sangat kuat bergantung pada pola lama yakni manual. Akan tetapi hal tersebut bersifat umum yang berdampak pada proses sosialisasi dan pendampingan yang juga bersifat umum untuk semua kategori. Memang UNWIRA sudah berusaha melalui PITP, melakukan pelatihan sistem pembelajaran dalam jaringan bagi para dosen dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi untuk memberikan bimbingan teknis tentang pemanfaatan *Cel-WIRA*, terdapat kunjungan dan pembuatan akun *Cel-WIRA* bagi segenap dosen untuk memberikan bimbingan teknik dalam memanfaatkan *Cel-WIRA*, akan tetapi perlu lagi kajian tentang tingkat kemampuan penggunaan TIK dan faktor penyebabnya baik eksternal maupun internal, agar dapat dikategorisasikan. Tujuannya, supaya sosialisasi dan pendampingan bisa dibuat berdasarkan masing-masing kategori, karena tidak semua elemen memiliki kemampuan yang sama dalam hal penggunaan inovasi TIK. Ada pihak yang mudah, ada yang pas-pasan saja, dan ada juga yang menganggap TIK sebagai hal yang sulit.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kecocokan antara inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan kebutuhan UNWIRA? Apakah penyesuaian inovasi TIK sungguh-sungguh menjawab persoalan yang dihadapi UNWIRA yakni untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang, mencapai tujuan-tujuannya, dan bisa memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain di era revolusi industri 4.0 yang menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur?

Informan : Tentu saja sangat besar tingkat kecocokkan antara inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan kebutuhan UNWIRA. Tidak hanya sebatas itu, kehadiran inovasi TIK tersebut dipandang mampu menjawab masalah yang dihadapi UNWIRA berkaitan dengan usaha pengembangan di bidang proses pembelajaran dan administrasi yang berbasis digital, sehingga pekerjaan menjadi mudah dan cepat serta bisa diakses kapan saja dan di mana saja hingga pada akhirnya, UNWIRA sendiri sebagai

sebuah lembaga pendidikan tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang di era revolusi industri 4.0. TIK yang diterapkan di UNWIRA tentunya melalui proses penyesuaian untuk bisa menjawab konteks persoalan yang terjadi. TIK yang diadopsi diposisikan sebagai komplemen. Ada hal-hal tertentu dalam proses pembelajaran dan administrasi yang tidak bisa diakomodir secara penuh oleh keberadaan TIK seperti adanya praktikum di prodi-prodi. Diharapkan agar pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode campur. Artinya, meskipun menggunakan inovasi TIK tetapi tetap ada keterbukaan untuk menggunakan metode konvensional yang selama ini dipakai lembaga.

Peneliti : Apakah TIK yang diadopsi UNWIRA secara bertahap mulai kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya?

Informan : Memang untuk saat ini boleh dikatakan bahwa TIK mulai dipandang sebagai bagian dari pengembangan UNWIRA yang mau tidak mau harus dikuasai, sehingga tampak bahwa ciri-ciri asing dari TIK itu perlahan-lahan hilang. Apalagi saat ini dengan adanya pandemi covid 19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dan administrasi di kampus dilakukan secara online. Meskipun demikian, tetap harus diakui bahwa ketergantungan pada sistem manual tetap saja dirasakan.

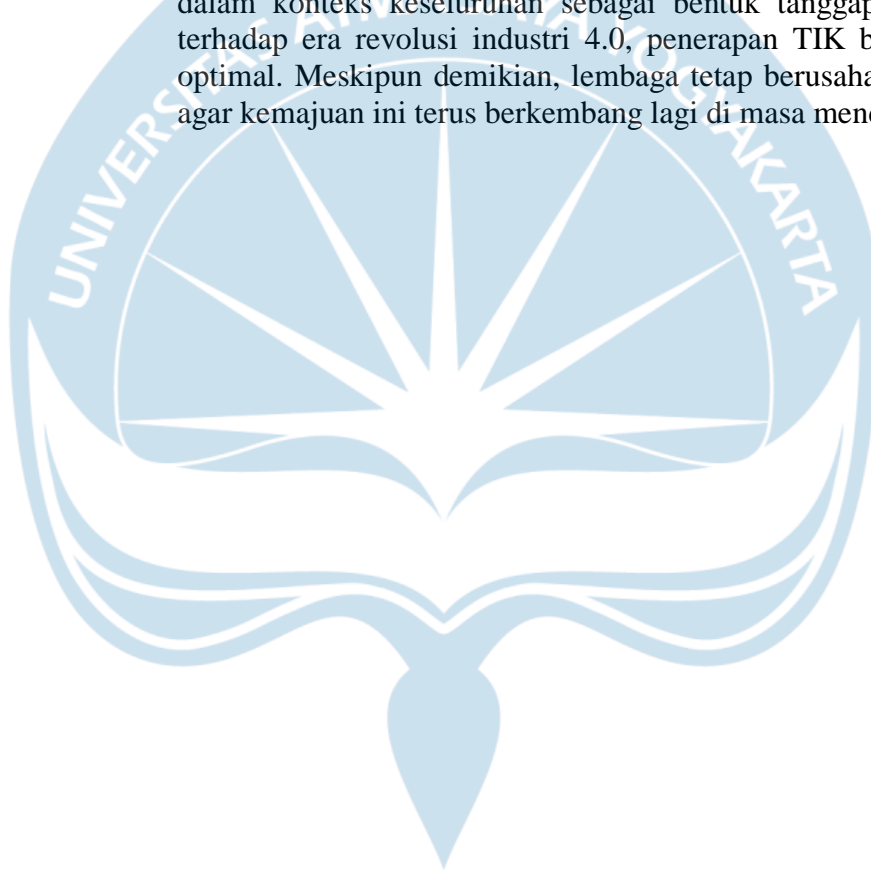
Peneliti : Apakah ada modifikasi dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA

Informan : UNWIRA punya *Cel-WIRA* yang merupakan bentuk modifikasi baru dari inovasi TIK yang diadopsi. Ia merupakan situs pembelajaran *online* milik UNWIRA yang dikelola oleh Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PTIP). Ketika akan dipakai, modifikasi TIK tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi termasuk karakteristik format bahan ajar, teknik pengembangan dan pengunggahan bahan ajar. Memang *Cel-WIRA* perlahan-lahan mulai dirasakan penggunaannya oleh sivitas akademika UNWIRA setelah adanya pandemi ini. Akan tetapi sebenarnya, pengembangan dan modifikasi TIK dalam bentuk *Cel-WIRA* merupakan usaha UNWIRA untuk menghadapi kemajuan era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan digitalisasi di berbagai bidang. *Cel-WIRA* dipandang sangat berguna bagi lembaga karena di dalamnya, terdapat semua sistem administrasi perkuliahan. Ketika dosen memberi tugas melalui *Cel-WIRA*, maka dengan menggunakan NIM. Mahasiswa dapat mengecek nilainya di akun masing-masing. *Cel-WIRA* sangat maksimal secara administrasi, dan membantu mahasiswa serta dosen untuk mengaksesnya secara gratis, karena UNWIRA telah bekerja sama dengan pihak Telkom.

- Peneliti : Apakah ada perubahan struktur atau restrukturisasi yang terjadi di UNWIRA pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK?
- Informan : Memang dengan adanya adopsi inovasi TIK, terjadi juga perubahan struktur di UNWIRA. Artinya, UNWIRA harus menempatkan tenaga yang memiliki keahlian di setiap bidang termasuk TIK. Untuk apa UNWIRA boleh menghadirkan teknologi yang mahal dan modern tetapi tenaga-tenaga yang mengurus tidak profesional. Kehadiran Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PTIP) sebenarnya merupakan contoh paling nyata perubahan struktur di UNWIRA dalam menanggapi pentingnya inovasi TIK dalam lembaga di era revolusi industri 4.0 yang kuat menekankan bidang digitalisasi.
- Peneliti : Menurut Pak, bagaimana konsep inovasi TIK ini dipahami oleh sivitas akademika UNWIRA?
- Informan : Memang secara umum, tampak sudah ada langkah maju. Apalagi dengan tuntutan pandemi covid 19 yang secara tidak langsung menuntut sivitas akademika untuk terus melakukan proses pembelajaran dan administrasi secara online. Dengan adanya tuntutan ini, mau tidak mau ya, setiap elemen yang ada di lembaga ini harus berjuang untuk memenuhi tuntutan tersebut. Memang sudah mulai terasa ada perkembangan karena berdasarkan laporan yang masuk baik dari lingkungan biro, unit, prodi dan fakultas, tingkat partisipasi dalam sistem pembelajaran dan administrasi secara online sudah perlahan-lahan membaik, meskipun belum maksimal.
- Peneliti : Menurut Pak, seperti apa pengaruh TIK ini terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?
- Informan : Ya, harus diakui bahwa kehadiran TIK membawa pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tidak hanya tetap eksis tetapi juga dapat bersaing dengan pendidikan tinggi lain, mulai dari tingkat lokal sampai kepada yang lebih luas. Kehadiran TIK membantu pembelajaran dapat dilakukan secara *online*, tidak harus bergantung pada pola yang lama yakni tatap muka di ruang kuliah. Kegiatan dan pelayanan administrasi dapat dibuat dengan cepat dan mudah serta menghemat waktu, tenaga dan anggaran. Informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui *e-journal* dan *e-library*. Dengan demikian, dosen bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan karena mahasiswa dalam proses belajar tidak terpaku terhadap informasi yang diajarkan dosen, melainkan juga dapat mengakses materi pelajaran dari internet.

- Peneliti : Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA?
- Informan : TIK sesungguhnya membantu UNWIRA untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan tinggi yang maju dan bersaing, karena akses informasi dan beragam kemudahan dalam pengelolaan proses pembelajaran dan administrasi dapat terlaksana dengan baik. Meskipun dalam proses pelaksanaan atau penerapannya, masih terdapat kendala oleh karena masalah SDM dan kendala teknis lainnya.
- Peneliti : Menurut Pak, bagaimana interaksi sosial di UNWIRA khususnya dalam hubungan dengan masalah penggunaan TIK? Sejauh mana Pak melihat hubungan itu dalam praktek penggunaan antar individu, antar prodi/unit/biro di UNWIRA?
- Informan : Memang sejauh ini, saya melihat bahwa keterlibatan dan semangat untuk menggunakan TIK dalam proses pembelajaran dan administrasi semakin menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini nampak jelas dalam proses kerja sama antara unit, biro, prodi, fakultas yang satu dengan yang lainnya, juga dalam proses pembelajaran yang selama ini terjadi. Akan tetapi dilihat secara keseluruhan sebagai sebuah lembaga, penerapan TIK tetap harus terus diusahakan dengan penguatan SDM lewat pelatihan sistem pembelajaran dalam jaringan bagi para dosen dan monitoring serta evaluasi untuk memberikan bimbingan teknis tentang pemanfaatan *Cel-WIRA*, kunjungan dan pembuatan akun *Cel-WIRA* oleh PITP bagi segenap dosen untuk memberikan bimbingan teknik dalam memanfaatkan *Cel-WIRA*. Persoalan mendasar adalah para dosen, pegawai dan mahasiswa dalam melakukan komunikasi dapat menjadi kurang perhatian dan terlambat ketika menyampaikan laporan. Hal ini nyata dalam keterlambatan menanggapi kebijakan, data laporan yang kurang lengkap sehingga perlu diverifikasi secara berulang-ulang. Tanggapan balik yang ditunjukkan oleh bawahan membuat pimpinan merasa kurang nyaman karena tidak sesuai dengan harapan. Pimpinan dalam melaksanakan tugasnya dibayangi oleh rasa khawatir yang membuat pimpinan mengeluarkan kebijakan, tetapi tingkat kepercayaan menjadi rendah. Ketika persoalan tersebut belum menuai kejelasan karena para anggota belum gampang menyepakati terkait tanggapan balik dari para pelaksana di level biro, fakultas, prodi dan unit-unit kerja, yang terjadi adalah keputusan sudah diambil pada tahapan ini dan dibawa pada tingkat rutin karena faktor pandemi covid 19 yang mengharuskan proses perkuliahan dan administrasi murni dibuat secara online.

- Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pak melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?
- Informan : Memang sejauh ini inovasi TIK diusahakan menjadi bagian dari aktivitas lembaga UNWIRA dengan dicantumkannya ke dalam Renstra UNWIRA 2016-2025 dan SK Rektor. Apalagi di saat pandemi covid 19 seperti ini, kegiatan administrasi dan perkuliahan umumnya di lakukan secara online. Akan tetapi jika dipandang dalam konteks keseluruhan sebagai bentuk tanggapan lembaga terhadap era revolusi industri 4.0, penerapan TIK belum begitu optimal. Meskipun demikian, lembaga tetap berusaha mendorong agar kemajuan ini terus berkembang lagi di masa mendatang.



Lampiran 15 :

Transkrip Data R4

Transkrip Data R4 dari Wawancara

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sesi pertama pada tanggal 21 Desember 2020 pukul 10.15-11.30.

Tanggal : 21 Desember 2020

Kode Informan : R4

Jabatan : Wakil Rektor II UNWIRA Kupang periode 2013-2021



Peneliti : Pandemi covid membawa banyak perubahan. Khususnya di kampus, aktivitas pembelajaran dan administrasi dilakukan secara online. Bagaimana dengan situasi di UNWIRA?

Informan : Ya, efek virus corona ini hampir menyebar di banyak tempat, termasuk di sini. Karena itu, untuk mencegah terjadinya penyebaran melalui kerumunan, ya UNWIRA juga menerapkan proses perkuliahan dan pelaksanaan kegiatan administrasi secara online.

Peneliti : Bagaimana dengan persiapan UNWIRA menghadapi situasi ini?

Informan : Soal sarana seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi, UNWIRA sudah berusaha menyiapkannya. Masalah sekarang adalah soal pemanfaatan oleh sivitas akademika UNWIRA dalam keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi. Meskipun saat ini sudah ada langkah maju dengan adanya sistem online ini, tapi tetap saja ada saja masalah yang ditemukan di lapangan soal penggunaannya.

Peneliti : Apakah memang penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini terjadi karena tekanan pandemi covid 19, atau memang ada alasan lain?

Informan : Ya, satu aspek penting yang menjadi alasan cukup kuat bagi UNWIRA untuk mengadopsi dan menerapkan TIK adalah tuntutan zaman. Era revolusi industri 4.0 dengan penekanan yang kuat di bidang digitalisasi dan pelaksanaan kerja berbasis jaringan internet, menuntut UNWIRA untuk membangun suatu sistem kerja baru dalam lembaga untuk bisa tetap eksis dan bersaing dengan beragam lembaga pendidikan tinggi lain, tidak hanya di NTT tapi juga dalam skala yang lebih luas.

Peneliti : Bagaimana Pak melihat pola penggunaan TIK di UNWIRA?

Informan : Sebenarnya lembaga sudah berusaha menghadirkan berbagai fasilitas untuk mendukung kemajuan lembaga termasuk di dalamnya adalah TIK, akan tetapi berdasarkan laporan PITP beberapa waktu lalu pemanfaatan itu belum optimal.

Peneliti : Terkhusus untuk inovasi seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal*?

Informan : Jika diperhatikan secara lebih serius, teknologi semacam itu sesungguhnya sangat membantu sivitas akademika UNWIRA dalam proses pembelajaran dan administrasi, karena pekerjaan dan tugas-tugas yang ada banyak dipermudah jika inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal* dipakai secara optimal. Akan tetapi secara faktual, inovasi yang sudah dihadirkan lembaga semacam itu belum dipakai secara optimal. Inovasi semacam itu sering dipandang rumit, apalagi didukung oleh kurangnya kemauan untuk belajar pola pengembangan yang baru berbasis TIK. Terkadang orang lebih nyaman dengan pola tatap muka dan pertemuan di ruang kelas karena dipandang lebih efektif dalam proses perkuliahan.

Peneliti : Terhadap persoalan ini, bagaimana dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan? Apakah ada penyusunan agenda inovasi TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* oleh UNWIRA?

Informan : Ya, untuk inovasi TIK yang mau diterapkan secara menyeluruh di lembaga, selalu ada proses penyusunan agenda. Artinya, hal tersebut dibahas dalam rapat bersama untuk mendengar berbagai masukan melalui diskusi yang dibuat. Memang dalam diskusi-diskusi yang dilakukan, tuntutan era revolusi industri 4.0 menjadi suatu masalah yang cukup ramai dibahas dan bagaimana persiapan UNWIRA dalam menghadapi era ini. Akan tetapi masih terjadi perbedaan persepsi. Hal ini disebabkan karena dari segi pesan, bahasa keputusan tentang penerapan inovasi TIK di biro, fakultas, prodi dan unit-unit kerja tidak jelas teristimewa soal wajib atau tidak wajib. Pesan disampaikan dengan bahasa dan istilah-istilah yang sulit dimengerti, sulit diinterpretasikan sehingga menimbulkan makna yang kurang jelas. Konsekuensinya, terjadi salah pengertian dan penafsiran terhadap kata-kata yang dipakai

sehingga menghasilkan tanggapan yang berbeda-beda. Ketika persoalan tersebut belum menuai kejelasan, yang terjadi adalah bahwa penerapan inovasi TIK menjadi keputusan di tahap penyusunan agenda.

Peneliti : Bagaimana proses identifikasi dan pembuatan prioritas kebutuhan UNWIRA untuk melakukan inovasi TIK? Apakah dalam proses tersebut diperhitungkan juga tentang keuntungan relatif atau tingkat kelebihan dari inovasi TIK yang akan diadopsi, kesesuaian TIK dengan nilai-nilai di UNWIRA, tingkat kerumitan TIK, dapat diuji coba dan bisa diamati?

Informan : Tentu saja, selalu dilihat isu penting yang menjadi masalah dan kebutuhan lembaga. Era revolusi industri 4.0 dengan tuntutan di bidang digitalisasi, menjadi sebuah aspek mendasar bagi UNWIRA untuk melihat sejauh mana persiapan yang harus dilakukan lembaga untuk menghadapi era tersebut. Sistem pengelolaan lembaga yang masih bergantung pada pola manual di satu sisi, dan tuntutan era revolusi industri 4.0 yang menekankan digitalisasi di sisi lain, mendorong lembaga memandang bahwa inovasi TIK untuk penguatan pembelajaran dan administrasi berupa *e-learning*, di bidang perpustakaan atau *e-library* dan bidang jurnal *online* atau *e-journal* menjadi hal yang penting. Sampai pada tingkat penentuan *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* juga tentu melalui suatu proses identifikasi yang panjang yang di dalamnya terdapat usaha untuk mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh dari inovasi itu, kesesuaiannya dengan nilai-nilai yang ada di lembaga ini dan juga kesulitannya dalam penerapan. Misalnya, dengan internet, komunikasi antara elemen di UNWIRA bisa dilakukan dengan mudah dan cepat. Data-data juga bisa diakses kapan saja dan di mana saja, baik oleh mahasiswa maupun dosen. Dengan *e-library*, komunikasi dapat dilakukan melalui jaringan dan pemenuhan kebutuhan pengguna informasi bagi para dosen, mahasiswa dan pegawai UNWIRA terjadi lewat media elektronik. Manajemen sumber daya juga memakai komputer. Hal yang sama terjadi pada *e-journal* yang memanfaatkan keunggulan teknologi sehingga komunikasi bisa dilakukan dengan gampang.

Peneliti : Apakah sebelum pengambilan keputusan inovasi TIK, pihak UNWIRA sudah membuat studi lapangan tentang inovasi yang dibutuhkan?

Informan : Ya, dibuat juga studi lapangan. Dalamnya ditemukan adanya kesenjangan. Ketika UNWIRA mengharapkan agar segenap proses pembelajaran dan administrasi dapat berjalan dengan lancar, cepat dan mudah, tetapi di sisi lain, pola kerja masih sangat bergantung pada sistem lama yakni manual yang sering kali menelan banyak

biaya, waktu dan energi. Kesenjangan ini mendorong UNWIRA untuk mengadopsi inovasi yang bisa membantu pengembangan ke depan. Inovasi TIK menjadi aspek yang dibutuhkan.

Peneliti : Apakah dilakukan penyesuaian antara agenda UNWIRA dengan inovasi TIK? Apakah penyesuaian ini direncanakan dan dirancang?

Informan : Memang hal tersebut juga dibuat. Artinya bahwa UNWIRA melakukan pencocokkan antara agenda pengembangan lembaga khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan TIK seperti *e-learning*, *e-journal* dan *e-library* yang didopsi. Ketergantungan pada pola kerja manual dapat menghambat perkembangan UNWIRA di era digital sehingga perlu adanya pola baru yang bisa membantu lembaga untuk lebih efektif dalam proses pembelajaran dan administrasi, apalagi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan sistem kerja berbasis internet. Di tengah kerinduan semacam itu, ternyata TIK seperti *e-learning*, *e-journal* dan *e-library* memiliki sistem kerja yang dipandang cocok dengan kebutuhan UNWIRA. TIK mampu menghadirkan proses pembelajaran secara *online* sehingga kuliah jarak jauh bisa dibuat. Dengan TIK, dosen dapat memberikan layanannya tanpa harus bertemu langsung dan mahasiswa bisa menerima pengajaran serta informasi dalam cakupan luas lewat aneka sumber dari situs internet. Dengan TIK, jadwal kuliah, nilai mahasiswa, jurnal dan buku bisa dilihat secara *online*. Dengan TIK, sivitas akademika UNWIRA bisa mengirim berkas, mengecek jadwal kuliah, jurnal dan buku secara *online*.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kecocokkannya? Apakah penyesuaian inovasi TIK itu sungguh-sungguh menjawab persoalan yang dihadapi UNWIRA yakni untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang, mencapai tujuan-tujuannya, dan bisa memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain di era revolusi industri 4.0 yang menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur?

Informan : TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* sangat cocok dengan kebutuhan UNWIRA karena sungguh menjawab masalah yang terjadi di lembaga. Meskipun pemanfaatan belum optimal, tapi hal ini nampak dalam keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi. Proses pembelajaran perlahan-lahan diusahakan untuk terintegrasi dengan media pembelajaran yang berbasis TIK untuk memudahkan mahasiswa UNWIRA bisa mengakses konten pembelajaran dan melakukan proses belajar di mana saja dan kapan saja. Masalah timbul saat Dekan, Kaprodi, Kepala Biro dan Unit tidak menyampaikan sepenuhnya informasi dari Rektor sehingga para dosen, pegawai dan mahasiswa di tingkat pelaksana tidak

memahami secara menyeluruh latar belakang kebijakan yang dikeluarkan Rektor. Tidak adanya penjelasan yang penuh, membuat para dosen, pegawai dan mahasiswa mengalami kekurangan informasi berhubungan dengan kebijakan penerapan inovasi TIK. Adanya jenjang komunikasi pada pejabat di level manajerial menyebabkan informasi Rektor melewati beberapa kali penyaringan terlebih dahulu sebelum sampai kepada para pelaksana. Akibatnya, pesan atau informasi itu mengalami perubahan makna karena kekurangan informasi.

Peneliti : Apakah TIK yang diadopsi UNWIRA secara bertahap mulai kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya?

Informan : Memang perlahan-lahan, hal tersebut dirasakan dalam keseluruhan proses, baik itu pembelajaran maupun administrasi. Akan tetapi, tak bisa dielak bahwa ketergantungan pada sistem manual masih cukup tinggi sehingga ciri asing itu terkadang dipandang masih tetap ada.

Peneliti : Apakah ada modifikasi baru atau rekayasa dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA.

Informan : Ya, UNWIRA punya modifikasi baru dari inovasi TIK yang diadopsi lembaga yaitu *Cel-WIRA*. Ia merupakan situs pembelajaran *online* UNWIRA Kupang. Modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA. Aktivitas perkuliahan *online* di UNWIRA dibuat dengan menggunakan situs pembelajaran *online Central e-learning* Widya Mandira (*Cel-WIRA*) yang dikontrol oleh PTIP. *Cel-WIRA* dapat diakses secara gratis, karena UNWIRA telah membuat kerja sama dengan pihak Telkom. Dalam *Cel-WIRA*, terdapat Semua sistem administrasi perkuliahan, Mata kuliah, tugas, perkuliahan dan nilai. Mahasiswa dapat mengakses *Cel-WIRA* dengan menggunakan NIM.

Peneliti : Apakah ada perubahan struktur atau restrukturasi yang terjadi di UNWIRA pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK?

Informan : Ya, pengadopsian inovasi TIK membawa konsekuensi lanjut juga pada adanya perubahan struktur yang terjadi dalam lembaga, karena UNWIRA harus menempatkan tenaga-tenaga yang dinilai profesional di bidang tersebut. UNWIRA memiliki satu unit baru yaitu Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PTIP) yang menangani *Cel-WIRA* sebagai sarana pembelajaran berbasis *Learning Management System*.

Peneliti : Menurut Pak, bagaimana konsep inovasi TIK ini dipahami oleh sivitas akademika UNWIRA?

Informan : Memang perlahan-lahan tapi untuk saat ini, TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dilihat sebagai sarana yang

dihadirkan UNWIRA untuk meningkatkan proses pembelajaran dan administrasi lembaga. Semuanya bertujuan agar UNWIRA bisa menjadi lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya eksis tetapi juga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi yang lain. TIK seperti *e-learning* dapat menjadi sarana kegiatan pembelajaran melalui pemaparan materi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dengan *e-library* dan *e-journal*, sivitas akademika UNWIRA dapat mengakses informasi dari beragam jurnal yang berbeda-beda pula dalam cakupan yang lebih luas. Meskipun ada langkah maju, tetap saja pemanfaatan inovasi TIK belum berjalan baik sebagaimana yang diharapkan. *E-learning* kadang tidak digunakan secara optimal dalam pembelajaran dan memilih sistem manual karena masalah gagap teknologi, bahkan TIK dipandang membatasi interaksi. Sedangkan, untuk mahasiswa, akses terhadap jaringan internet, mahalanya pulsa data, fasilitas seperti laptop, komputer dan ponsel pintar atau *android* masih menjadi kendala utama.

Peneliti : Menurut Pak, seperti apa pengaruh TIK ini terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?

Informan : Ya kehadiran TIK memang sangat membantu lembaga karena memiliki pengaruh yang besar dalam proses peningkatan sistem pembelajaran dan administrasi. Digitalisasi, kerja berbasis jaringan melalui *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* sebenarnya membantu para dosen, pegawai dan mahasiswa untuk berproses dalam pembelajaran dan administrasi secara lebih cepat, mudah dan efektif, tidak hanya bergantung pada pola manual yang cenderung juga menyita banyak waktu, energi dan biaya. Melalui TIK, dosen bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, karena para mahasiswa dapat mengakses materi untuk perkuliahan dari internet. Dengan TIK, para pegawai dan dosen juga dipermudah dalam proses pelaksanaan administrasi yang menjadi keperluan lembaga.

Peneliti : Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA?

Informan : TIK sebenarnya merupakan sarana yang membantu UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan, untuk bisa berkembang dalam proses pembelajaran dan administrasi. Keunggulan-keunggulannya sebenarnya mempermudah UNWIRA dalam setiap pekerjaan, dibandingkan dengan pola manual yang selama ini dipakai.

Peneliti : Menurut Pak, apakah ada interaksi sosial di UNWIRA khususnya dalam hubungan dengan masalah penggunaan TIK? Sejauh mana Pak melihat hubungan itu dalam praktek penggunaan antar individu, antar prodi/unit/biro di UNWIRA?

Informan : Memang berdasarkan hasil evaluasi yang dibuat selama ini, perlahan-lahan ada langkah maju dalam penggunaan TIK. Unit, biro, prodi dan fakultas perlahan-lahan aktif dalam penggunaan TIK yang sudah diadopsi. TIK dipakai sebagai salah satu strategis pembelajaran dan administrasi sehari-hari sejak UNWIRA memutuskan untuk memiliki UPT TI pada tahun 2011. Meskipun demikian, hal tersebut belum sampai pada tingkat optimal sebagaimana diharapkan. Menanggapi situasi ini, PITP UNWIRA telah melakukan penguatan SDM lewat pelatihan dan sosialisasi sistem pembelajaran dalam jaringan.

Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pak melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?

Informan : Memang sudah ada langkah maju dengan dicantumkannya TIK ke dalam Renstra UNWIRA 2016-2025 dan SK Rektor. Selain itu, antara dosen, pegawai dan mahasiswa perlahan-lahan saling belajar dan mendukung dalam proses penggunaan TIK di lembaga. Akan tetapi, TIK belum sepenuhnya menjadi sebuah aktivitas yang rutin di lembaga. Terbatasnya praktek sharing informasi terjadi dari pihak bawahan kepada pimpinan. Dalam rapat, para peserta tidak hanya menerima pesan penerapan TIK tapi memberikan tanggapan balik. Pimpinan teristimewa Rektor memerlukan informasi dari para bawahan. Dalam konteks ini, pperan Dekan, Kaprodi, Kepala Biro dan Unit menjadi penting untuk menyampaikan kembali informasi dari para pelaksana. Masalah muncul ketika gaya tanggapan balik yang kurang sesuai dengan pilihan pimpinan ditunjukkan oleh pejabat di level pimpinan prodi. Terkait dosen dan pegawai yang tidak menggunakan inovasi TIK dalam proses perkuliahan dan administrasi, tidak disampaikan secara penuh oleh kaprodi kepada pimpinan. Akibatnya, pimpinan khususnya Rektor dalam pengambilan kebijakan, mengeluarkan aturan hanya untuk menjawab kebutuhan bawahan, tanpa ada ketegasan aturan bagi para pelaksana yang tidak menggunakan inovasi TIK dalam perkuliahan dan administrasi. Banyak pegawai, dosen dan mahasiswa yang mengerjakan tugas dan memberi perkuliahan serta administrasi, tanpa menyadari lebih jauh tentang pentingnya penerapan inovasi TIK dalam aneka kegiatan itu.

Lampiran 16:

Transkrip Data R5

Transkrip Data R5 dari Wawancara

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sesi pertama pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 09.00-10.15.

Tanggal : 19 Desember 2020

Kode Informan : R5

Jabatan : Wakil Rektor III UNWIRA Kupang periode 2017-2021



Peneliti : Pandemi covid 19 mengakibatkan banyak hal harus berubah, khususnya proses perkuliahan dan kegiatan administrasi di kampus. Semuanya dilakukan secara online. Bagaimana dengan UNWIRA?

Informan : UNWIRA juga menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Berhadapan dengan situasi ini, UNWIRA berusaha untuk menerapkan proses pembelajaran dan administrasi secara online. Karena itu, penguasaan terhadap TIK menjadi sebuah tuntutan.

Peneliti : Apakah memang penggunaan TIK ini semata-mata karena tekanan pandemi covid 19, atau karena alasan lain?

Informan : UNWIRA sekarang sedang berada di era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan digitalisasi di aneka macam sektor. Perkembangan internet dan teknologi digital yang masif mendisrupsi aneka kegiatan manusia, termasuk lembaga pendidikan tinggi seperti UNWIRA. Hal ini menjadi alasan mengapa UNWIRA perlu mengadopsi inovasi seperti TIK tidak

hanya untuk meningkatkan kerja lembaga, tapi juga agar lembaga bisa bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya. YAPENKAR juga sesungguhnya sangat mendukung inovasi TIK di UNWIRA.

Peneliti : Bagaimana Pak sebagai Wakil Rektor UNWIRA melihat pola penggunaan TIK di lembaga ini?

Informan : Meskipun UNWIRA sudah berjuang menghadirkan berbagai macam inovasi termasuk TIK untuk pengembangan lembaga ke depan, tetapi untuk sampai pada Penerapan yang maksimal, masih butuh waktu. Artinya, meskipun sudah ada langkah maju oleh karena tekanan pandemi covid 19, akan tetapi secara umum, pemanfaatannya masih belum optimal. Perlu ada dorongan dan pendampingan yang terus-menerus.

Peneliti : Terkhusus untuk inovasi seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal*?

Informan : Sebenarnya inovasi TIK semacam itu sangat membantu lembaga dalam banyak hal jika dimanfaatkan secara sungguh-sungguh oleh segenap anggota UNWIRA. TIK seperti *E-learning* bisa membantu lembaga untuk menjalankan kuliah secara online, tanpa harus bertemu langsung di ruang kelas. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dapat dilihat setiap saat di komputer. Dengan *e-library* dan *e-journal*, orang dapat mengakses jurnal-jurnal online dan juga sumber data dari perpustakaan online kapan saja dan di mana saja, tanpa harus datang ke kampus. Meskipun demikian, secara umum, pola penggunaan inovasi TIK di UNWIRA masih belum optimal.

Peneliti : Terhadap persoalan ini, bagaimana dengan proses pengambilan keputusan yang dibuat? Apakah ada penyusunan agenda inovasi TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* oleh UNWIRA?

Informan : Tentu saja untuk setiap inovasi yang mau diterapkan secara umum dan melembaga di UNWIRA, selalu didiskusikan dalam rapat untuk mendengar berbagai macam anjuran. Berkaitan dengan inovasi semacam ini, tetap saja ada penyusunan agenda yang dibuat dan didiskusikan bersama.

Peneliti : Bagaimana proses identifikasi dan pembuatan prioritas kebutuhan UNWIRA untuk melakukan inovasi TIK? Apakah dalam proses tersebut diperhitungkan juga tentang keuntungan relatif atau tingkat kelebihan dari inovasi TIK yang akan diadopsi, kesesuaian TIK dengan nilai-nilai di UNWIRA, tingkat kerumitan TIK, dapat diuji coba dan bisa diamati?

Informan : Sebenarnya ada begitu banyak masalah dan kebutuhan UNWIRA yang patut diperhatikan atau dicarikan jalan keluar. Akan tetapi, tetap saja ada hal yang menjadi skala prioritas. Dari beragam isu dan kebutuhan yang ada di lembaga ini, TIK khususnya *e-learning*,

e-library dan *e-journal* menjadi hal yang patut mendapat perhatian serius. TIK diadopsi dan diterapkan karena memiliki keunggulan-keunggulan yang bisa membantu segenap sivitas akademika UNWIRA dalam proses pembelajaran dan administrasi. TIK sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi. Apalagi saat ini UNWIRA sedang menghadapi sebuah era baru yang mengglobal yakni era revolusi industri 4.0. Era ini sangat menekankan digitalisasi di aneka macam sektor. Untuk bisa tetap eksis dan bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi yang lain, TIK menjadi sebuah kebutuhan vital bagi UNWIRA.

Peneliti : Apakah sebelum pengambilan keputusan inovasi TIK, pihak UNWIRA sudah membuat studi lapangan tentang inovasi yang dibutuhkan?

Informan : Ya, selalu dibuat karena dengan itu bisa diketahui kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan, entah itu menyangkut sistem dan pola kerja, maupun masalah-masalah yang terjadi terkait penerapannya untuk selanjutnya dicarikan solusi yang tepat. Dari studi lapangan diketahui bahwa pola kerja manual masih cukup kuat sehingga menelan banyak waktu, tenaga dan biaya. Hal ini menjadi sebuah kesulitan besar bagi UNWIRA jika mau dapat bersaing di tengah kemajuan era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan digitalisasi. Satu aspek yang perlu mendapat kajian lagi dalam studi lapangan adalah tingkat kemampuan penggunaan TIK dan faktor penyebabnya agar bisa dibuat kategorisasi. Dengan demikian, sosialisasi dan pendampingan bisa dibuat berdasarkan setiap kategori agar tepat sasaran, karena tidak semua elemen mempunyai kemampuan yang sama soal penerapan TIK.

Peneliti : Apakah dilakukan penyesuaian antara agenda UNWIRA dengan inovasi TIK? Apakah penyesuaian ini direncanakan dan dirancang?

Informan : Ya, dilakukan penyesuaian anatara inovasi TIK dengan agenda dan kebutuhan UNWIRA. Setelah dilakukan, ternyata inovasi TIK sangat cocok dengan kebutuhan lembaga sehingga diadopsi. Apalagi saat ini, UNWIRA sedang menghadapi era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan digitalisasi. Untuk bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi lain, UNWIRA harus punya sitem TIK yang bagus dalam proses pembelajaran dan administrasi. Dengan *e-learning* proses pendidikan dipermudah karena menyediakan sistem pembelajaran *online* sehingga membuka modus belajar jarak jauh. Dosen dapat memberikan layanannya tanpa harus bertemu langsung dan mahasiswa bisa menerima pengajaran serta informasi melalui internet. *E-library* dan *e-journal* membantu anggota UNWIRA untuk mendapatkan beragam

informasi dan bisa diakses kapan saja. Penyesuaian ini direncanakan dan dirancang oleh lembaga.

Peneliti : Seberapa besar tingkat kecocokannya? Apakah penyesuaian inovasi TIK itu sungguh-sungguh menjawab persoalan yang dihadapi UNWIRA yakni untuk tetap bisa bertahan dalam kompetisi, berkembang, mencapai tujuan-tujuannya, dan bisa memenangkan persaingan dengan lembaga pendidikan tinggi lain di era revolusi industri 4.0 yang menekankan peningkatan digitalisasi manufaktur?

Informan : Inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* memiliki kecocokan yang besar dengan kebutuhan UNWIRA dan sungguh menjawab persoalan yang dialami di lembaga. TIK memberikan pengaruh yang luar biasa bagi kemajuan proses pembelajaran dan administrasi berbasis digital di UNWIRA. Artinya, terjadi pergeseran dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja secara digital. Dengan TIK khususnya *e-learning*, mahasiswa dan dosen UNWIRA dibantu dalam mengakses konten pembelajaran dan melakukan proses belajar-mengajar di mana saja dan kapan saja. Begitupun dengan akses terhadap buku-buku, jurnal dan bahan bacaan lain melalui *e-library* dan *e-journal* dipermudah. Kehadiran TIK di UNWIRA, diposisikan sebagai komplemen sehingga berjalan bersama dengan metode pembelajaran konvensional yaitu tatap muka. Alasannya, ada beberapa aspek seperti praktikum, yang tidak bisa diakomodir penuh oleh sistem online.

Peneliti : Apakah TIK yang diadopsi UNWIRA secara bertahap mulai kehilangan ciri-ciri asingnya atau menghilang karakter luarnya?

Informan : Meskipun perlahan-lahan, ciri-ciri asing TIK mulai hilang, meskipun tidak seluruhnya. Sebenarnya pandemi covid 19 yang menekankan perlunya aktivitas kampus secara online, mendorong anggota UNWIRA untuk mau tidak mau harus aktif dalam proses pembelajaran dan administrasi berbasis digital.

Peneliti : Apakah ada modifikasi baru atau rekayasa dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA?

Informan : Modifikasi baru dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA itu nampak secara jelas melalui *Cel-WIRA*. Ia merupakan situs pembelajaran *online* UNWIRA yang dikontrol oleh PTIP. *Cel-WIRA* sebenarnya merupakan usaha UNWIRA untuk menghadapi tuntutan pengelolaan lembaga berbasis digital sebagaimana di era revolusi industri 4.0 saat ini. Para mahasiswa dapat mengakses *Cel-WIRA* menggunakan Nomor Induk Mahasiswa. Semua sistem administrasi perkuliahan ada di dalam *Cel-WIRA*. Mata kuliah, tugas dan perkuliahan tetap berjalan mengikuti jadwal yang telah

ditetapkan. *Cel-WIRA* dipandang maksimal dan berkat kerja sama dengan pihak Telkom, anggota UNWIRA dipermudah untuk mengaksesnya secara gratis.

Peneliti : Apakah ada perubahan struktur atau restrukturisasi yang terjadi di UNWIRA pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK?

Informan : Ya, setelah adanya inovasi TIK, UNWIRA juga membuat perubahan struktur, karena perlu juga untuk menempatkan tenaga-tenaga yang profesional pada bidangnya. Contoh paling nyata adanya perubahan struktur adalah dengan kehadiran Pusat Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (PTIP) yang bertugas untuk menangani inovasi *Cel-WIRA*. Terbentuknya Unit PTP melalui SK Rektor.

Peneliti : Menurut Pak, bagaimana konsep inovasi TIK ini dipahami oleh sivitas akademika UNWIRA?

Informan : Sebenarnya TIK itu sebagai sebuah inovasi yang dipandang sebagai usaha UNWIRA dalam meningkatkan kualitas lembaga untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi lain. Sejauh ini memang sudah ada perkembangan berkaitan dengan pemanfaatan inovasi TIK. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada langkah maju dalam pemahaman inovasi TIK. Biro, unit pelayanan, prodi, fakultas perlahan-lahan menggunakan TIK dalam proses perkuliahan dan administrasi. Meskipun demikian tetap saja diakui bahwa masih terdapat berbagai kendala yang memungkinkan penerapan inovasi TIK belum begitu maksimal.

Peneliti : Menurut Pak, seperti apa pengaruh TIK terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?

Informan : TIK memiliki pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan UNWIRA untuk menjadi lembaga pendidikan yang sistem pengelolaan pembelajaran dan administrasinya berbasis digital. Dengan TIK, UNWIRA bisa menerapkan pembelajaran online melalui *Cel-WIRA*, tanpa melalui pertemuan langsung di ruang kelas. Dengan TIK, terjadi penghematan waktu, tenaga dan biaya karena pekerjaan yang biasanya diselesaikan secara manual, dikerjakan dengan teknologi. Munculnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan seperti *e-learning*, *e-journal* dan *e-library* menjadikan dosen bukanlah satu-satunya sumber ilmu karena mahasiswa dapat melakukan belajar mandiri dengan mengakses berbagai ilmu pengetahuan, tanpa harus terikat pada dosen sebagai satu-satunya sumber. Dengan TIK juga, muncul metode pembelajaran baru yang membantu mahasiswa untuk memahami materi yang selama dipandang rumit.

- Peneliti : Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA?
- Informan : UNWIRA sebagai lembaga pendidikan tinggi tentu ingin maju dalam keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi. Artinya, UNWIRA perlu mengembangkan diri menjadi lembaga yang berbasis teknologi. Kehadiran TIK sebenarnya sangat membantu UNWIRA untuk mewujudkan hal tersebut. Tidak hanya sebatas itu, untuk bisa bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi yang lain di era seperti sekarang yaitu era revolusi industri 4.0, TIK menjadi sebuah kebutuhan UNWIRA.
- Peneliti : Menurut Pak, bagaimana interaksi sosial di UNWIRA khususnya dalam hubungan dengan masalah penggunaan TIK? Sejauh mana Pak melihat hubungan itu dalam praktek penggunaan antar individu, antar prodi/unit/biro di UNWIRA?
- Informan : Memang selalu ada perkembangan penggunaan TIK yang bisa dirasakan di UNWIRA. Apalagi dengan adanya pandemi covid 19 semacam ini, UNWIRA terus dipacu untuk selalu menerapkan TIK di lembaga. Sejauh ini, di prodi, unit, biro, fakultas perlahan-lahan mulai dijalankan proses perkuliahan dan administrasi berbasis TIK, meskipun hal itu belum optimal. Hal ini tertuang juga dalam dokumen Renstra UNWIRA Tahun 2016-2025 Untuk bisa meningkatkan penerapan TIK, selalu diusahakan adanya sosialisasi dan lokarya yang terus-menerus oleh PITP agar TIK sungguh-sungguh dapat menjadi aktivitas lembaga.
- Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pak melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?
- Informan : Memang TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* menjadi sebuah inovasi yang perlahan-lahan diterapkan di UNWIRA dengan dicantumkannya ke dalam Renstra UNWIRA 2016-2025 dan SK Rektor. Para pegawai, dosen dan mahasiswa juga sudah perlahan-lahan menggunakan TIK dalam aktivitas pembelajaran dan administrasi, apalagi di tengah pandemi covid 19 yang menuntut proses kerja dan pembelajaran secara online. Meskipun demikian, TIK belum sesungguhnya menjadi aktivitas yang rutin di UNWIRA.
- Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi identitas UNWIRA sebagai suatu lembaga pendidikan? Sejauh mana Pak memahami inovasi TIK sudah menjadi identitas UNWIRA sebagai suatu lembaga pendidikan?
- Informan : Meskipun sudah ada langkah maju dalam proses penggunaan TIK, akan tetapi belum sesungguhnya menjadi sebuah identitas yang

melekat erat dalam keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi. Masalah SDM tetap menjadi faktor yang kuat berpengaruh. Meskipun demikian, tetap saja diusahakan agar proses dan perkembangan yang sudah berjalan berhubungan dengan penerapan inovasi TIK, hendaknya terus meningkat ke depan.



Lampiran 17:

Transkrip Data R6

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara pada tanggal 27 Desember 2020 pukul 10.30-11.45.

Tanggal : 27 Desember 2020

Kode Informan : R6

Jabatan : Ketua Yapenkar Kupang periode 2008-2018



Peneliti : Pandemi covid 19 membawa dampak luar biasa. Selama ini komunikasi yang sering kali terjadi melalui tatap muka, kini berubah dengan cara online. Mau tidak mau ya harus ditaati untuk kebaikan bersama. Bagaimana dengan situasi di sini?

Informan : Pandemi ini berdampak besar juga terhadap situasi di sini. Mau tidak mau, perlu ada penyesuaian dengan keadaan yang ada. Beragam aktivitas yang berhubungan dengan proses perkuliahan atau pembelajaran dan administrasi, harus dilakukan secara online. Hal tersebut menuntut adanya penguasaan akan teknologi.

Peneliti : Sejauh ini, khususnya sebelum adanya pandemi covid 19, bagaimana Pater melihat pola penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di UNWIRA khususnya dalam menghadapi perkembangan era revolusi industri 4.0?

Informan : Ya pada prinsipnya YAPENKAR mendukung penuh usaha pengembangan UNWIRA dari waktu ke waktu. Dengan segala

kemampuan yang ada, YAPENKAR berusaha agar UNWIRA dapat bertumbuh menjadi perguruan tinggi yang maju, bukan hanya dalam skala lokal di Nusa Tenggara Timur, tapi juga dalam ruang lingkup yang lebih luas. Sebuah zaman baru yang sekarang ini dihadapi oleh UNWIRA adalah era revolusi industri 4.0 dengan perkembangannya yang mau tidak mau berdampak juga terhadap UNWIRA yaitu digitalisasi di beragam bidang. UNWIRA harus menghadapi era ini dengan sebuah persiapan yang matang agar bisa berkembang dan bersaing dengan perguruan tinggi lain. YAPENKAR mendukung UNWIRA dalam membuat terobosan-terobosan yang membangun berupa inovasi atau pengadopsian hal-hal baru yang dipandang penting untuk pengembangan lembaga. Berkaitan dengan digitalisasi ini, hal urgen yang perlu mendapat perhatian adalah TIK.

Peneliti : Bagaimana Pater yang pernah menjabat sebagai Pimpinan YAPENKAR melihat pola penggunaan TIK di UNWIRA?

Informan : Memang pada saat menjabat sebagai Ketua YAPENKAR, UNWIRA didorong dan didukung untuk terus melakukan pengembangan lembaga termasuk di dalamnya adalah bidang teknologi, karena pada prinsipnya sebuah lembaga tanpa kekuatan teknologi, hanya akan sangat lamban dalam perkembangannya. Untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi lain di era revolusi industri 4.0, UNWIRA harus juga mengandalkan kekuatan TIK. Dorongan dan dukungan ini terus dibuat mengingat masih tingginya ketergantungan pada pola kerja lama yakni secara manual, entah itu dalam konteks pembelajaran maupun administrasi.

Peneliti : Terkhusus inovasi TIK seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal*?

Informan : Ya inovasi TIK ini, sesungguhnya sangat membantu UNWIRA dalam banyak. Dengan TIK, kegiatan perkuliahan dapat dibuat tanpa harus bertemu melalui tatap muka di ruang kelas. Para dosen dapat berbagi pengalaman dalam aktivitas pembelajaran cara mengajarkan materi dan simulasi untuk para mahasiswa secara *online*. Informasi yang dibutuhkan semakin mudah dan cepat diakses. Komunikasi antara berbagai pihak dalam lembaga dan urusan administrasi dapat dilakukan secara *online*. Jadwal kuliah dan nilai dapat dilihat secara *online*. Sivitas akademika UNWIRA bisa membuat diskusi secara *online* tanpa harus bertemu langsung. Memang tidak semua, akan tetapi banyak pihak yang masih menganggap TIK sebagai hal yang rumit, membatasi interaksi secara langsung sehingga keinginan untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran dan administrasi masih belum kurang begitu nampak.

- Peneliti : Terhadap aspek tersebut, bagaimana dengan proses pengambilan keputusan yang dilakukan?
- Informan : Memang dalam rapat-rapat kerja antara UNWIRA dan YAPENKAR sering juga dibicarakan tentang bagaimana usaha pengembangan lembaga agar bisa bersaing di tengah tuntutan zaman yang semakin maju, sebagaimana era revolusi industri 4.0. Inovasi di bidang TIK menjadi sebuah topik yang serius didiskusikan. Hal tersebut termuat juga dalam Renstra UNWIRA Tahun 2016-2025. Artinya pada prinsipnya, YAPENKAR mendukung penuh termasuk dalam hal anggaran, setiap usaha pengembangan UNWIRA untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi yang berdaya saing, tidak hanya dalam konteks lokal, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas. Sebelum pengambilan keputusan penerapan inovasi TIK, UNWIRA melakukan kajian tentang keuntungan yang diperoleh lembaga dari inovasi yang diadopsi, kesesuaiannya dengan kebutuhan lembaga, cara penerapannya. Oleh karena diterapkan dalam konteks lembaga, maka keputusan untuk mengadopsi itu juga harus menjawab setiap kebutuhan yang ada di UNWIRA sehingga didukung dengan studi lapangan. TIK sampai diadopsi, itu berarti bahwa dipandang sangat cocok diterapkan dan bisa menjawab kebutuhan lembaga di bidang pembelajaran dan administrasi secara digital.
- Peneliti : Apakah ada modifikasi baru atau rekayasa dari inovasi TIK yang diadopsi UNWIRA? Apakah modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA?
- Informan : Memang pada saat awal diskusi tentang pengadopsian inovasi TIK, diangkat juga masalah tentang pentingnya modifikasi dari setiap inovasi yang diadopsi lembaga. Sejauh ini, modifikasi tersebut nampak dalam *Cel-WIRA*. Ia merupakan situs pembelajaran *online* UNWIRA yang membantu proses perkuliahan secara digital. Modifikasi itu sesuai dengan kebutuhan UNWIRA, karena semua sistem administrasi perkuliahan, bisa ditemukan di dalam *Cel-WIRA*. Para mahasiswa dapat mengaksesnya dengan NIM.
- Peneliti : Apakah ada perubahan struktur atau restrukturisasi yang terjadi pasca keputusan untuk melakukan inovasi TIK?
- Informan : Dengan adanya inovasi TIK yang diterapkan di dalam lembaga, tentu saja berpengaruh juga pada adanya perubahan struktur yang terjadi. Perubahan struktur itu dimaksudkan agar terdapat jaringan kerja yang memang sesuai dengan tujuan pengembangan lembaga berbasis TIK dan juga agar pihak-pihak yang ditempatkan dalam struktur tersebut merupakan tenaga-tenaga yang profesional, memiliki keahlian. Ketika diputuskan untuk perlu menerapkan

inovasi TIK, UNWIRA pernah membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) Teknologi Informasi di tahun 2011.

Peneliti : Menurut Pater, seperti apa pengaruh TIK ini terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?

Informan : Tentu saja, kehadiran TIK memiliki pengaruh yang luar biasa bagi UNWIRA. Di tengah tuntutan era revolusi industri 4.0 yang sangat menekankan digitalisasi, TIK membantu UNWIRA untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran secara *online*, tidak harus melalui tatap muka di ruang kelas. Aktivitas-aktivitas pembelajaran dan administrasi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah berkat adanya jaringan internet. Metode-metode pembelajaran baru yang membantu mahasiswa sanggup memahami materi-materi yang sulit bisa diperoleh dengan adanya inovasi TIK.

Peneliti : Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA?

Informan : Antara TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA sebenarnya memiliki keterkaitan yang besar. Keberadaan TIK mendukung keberadaan UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan yang ingin bersaing dengan perguruan tinggi lainnya di era revolusi industri 4.0. Karena itu, sejak awal, UNWIRA berusaha agar TIK sungguh-sungguh diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dan administrasi UNWIRA. Hal itu dilakukan melalui sosialisasi dan pendampingan, meskipun tak bisa diingkari bahwa secara faktual, penerapan TIK belum sungguh-sungguh optimal.

Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Apa saja inovasi TIK yang sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pater melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?

Informan : Memang UNWIRA sedang berproses untuk menjadikan TIK sebagai sebuah aktivitas yang rutin di lembaga. Selain karena TIK sudah dimasukkan ke dalam Renstra UNWIRA 2016-2025, tapi juga bahwa aktivitas pembelajaran dan administrasi perlahan-lahan telah menggunakan inovasi TIK. Artinya, memang di antara para dosen, pegawai dan mahasiswa ada semangat untuk saling mendukung dalam hal pengenalan akan inovasi TIK akan tetapi hal itu belum sampai pada tingkat rutinitas.

Lampiran 18:

Transkrip Data R7

Transkrip ini ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara sesi pertama pada tanggal 19 Desember 2020 pukul 09.00-10.15.

Tanggal : 27 Desember 2020

Kode Informan : R7

Jabatan : Sekretaris Yapenkar Kupang periode 2018-2023



Peneliti : Efek pandemi covid 19, membuat segala aktivitas khususnya dalam hubungan dengan kampus harus dilaksanakan secara *online*. Bagaimana dengan di sini Pater?

Informan : Ya, di sini juga terjadi hal yang sama. Beragam kegiatan yang mengakibatkan kerumunan, diusahakan untuk tidak dibuat karena adanya pandemi covid 19. Semuanya dilakukan secara *online*, dan hal ini membawa tantangan bagi para dosen, pegawai dan mahasiswa. Segenap elemen lembaga dipacu untuk melakukan aktivitas perkuliahan dan administrasi secara *online*. Menanggapi situasi ini, penguasaan terhadap TIK menjadi sebuah tuntutan urgen. Memang, hal ini cukup menyulitkan juga untuk banyak pihak, akan tetapi mau tidak mau, tetap harus diusahakan.

Peneliti : Sejauh ini, khususnya sebelum adanya pandemi, bagaimana dengan pola penggunaan TIK di UNWIRA khususnya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0?

Informan : YAPENKAR terus mendorong UNWIRA untuk melakukan pembelajaran dan administrasi secara *online* untuk menghadapi kehadiran sebuah era baru yakni era revolusi industri 4.0. Era ini sangat menekankan perlunya digitalisasi di berbagai sektor. Artinya, untuk bisa berkembang dan bersaing di tengah perubahan, peluang, serta tantangan yang ada, UNWIRA perlu memiliki persiapan yang matang. Terhadap kebutuhan UNWIRA, YAPENKAR selalu mendukung termasuk dalam hal pengembangan lembaga dengan inovasi seperti TIK. Harapan YAPENKAR adalah agar para dosen, pegawai dan mahasiswa dapat menggunakan secara optimal, segala fasilitas yang sudah dihadirkan teristimewa TIK yang berhubungan dengan pembelajaran dan administrasi. Akan tetapi berdasarkan laporan yang diperoleh dari Pimpinan UNWIRA, meskipun sudah ada langkah maju, penggunaan TIK di UNWIRA tetap terus diusahakan. Karena itu, dalam rapat-rapat bersama, YAPENKAR selalu mendorong lewat pimpinan universitas agar fasilitas yang sudah dihadirkan, dapat digunakan secara optimal untuk kemajuan lembaga.

Peneliti : Terkhusus untuk inovasi seperti *e-learning*, *e-library*, *e-journal*?

Informan : Dari hasil diskusi yang selama ini dibuat bahkan dalam RUA Badan Pembina YAPENKAR di Belo tanggal 4-6 Agustus 2020, diperoleh informasi bahwa tetap ada usaha yang terus-menerus melalui sosialisasi dan pendampingan untuk mendorong pemanfaatan TIK seperti itu dalam keseluruhan proses pembelajaran dan administrasi di UNWIRA. Alasannya, ketergantungan pada sistem manual masih cukup tinggi, meskipun beragam fasilitas sudah dihadirkan lembaga.

Peneliti : Menurut Pater, seperti apa pengaruh TIK ini terhadap UNWIRA sebagai lembaga pendidikan yang terus bersaing di tengah tantangan, peluang era revolusi industri 4.0?

Informan : Terlepas dari mungkin saja ada pengaruh buruk yang ditimbulkan, kehadiran TIK sebenarnya membawa pengaruh yang luar biasa dalam pengembangan UNWIRA. *Pertama*, sistem pembelajaran dan administrasi dapat dilakukan secara online, misalnya melalui *Cel-WIRA*, tidak harus melalui tatap muka. *Kedua*, pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dengan munculnya metode-metode baru, yang memudahkan mahasiswa dan dosen UNWIRA dalam proses perkuliahan. *Ketiga*, pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, karena dengan adanya perkembangan TIK, semua pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan dengan sistem manual dan membutuhkan waktu yang lama, menjadi sesuatu yang mudah dan cepat. *Keempat*, TIK membuat UNWIRA berkembang

dengan pembelajaran jarak jauh sehingga para mahasiswa bisa melihat nilainya secara *online*, mengirim tugas, mengecek jadwal kuliah, mengecek jurnal dan buku secara *online*.

Peneliti : Bagaimana kejelasan rumusan hubungan antara TIK khususnya *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* dengan UNWIRA?

Informan : Era revolusi industri 4.0 sungguh menekankan pentingnya digitalisasi di beragam macam bidang. UNWIRA sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mengembangkan digitalisasi agar bisa eksis dan bersaing di tengah tuntutan era tersebut dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya. Kehadiran TIK seperti *e-learning*, *e-library* dan *e-journal* merupakan sebuah keharusan yang sangat membantu UNWIRA. Meskipun dalam penerapannya, masih terdapat berbagai kendala karena masih ada pihak yang belum menggunakan inovasi TIK secara optimal.

Peneliti : Apakah inovasi TIK sudah menjadi aktivitas rutin di UNWIRA? Sejauh mana Pater melihat TIK sudah menjadi aktivitas harian dari UNWIRA?

Informan : Sejauh ini, berdasarkan laporan dan pengalaman, memang inovasi TIK sudah menjadi bagian dari aktivitas lembaga UNWIRA. Dalam Renstra UNWIRA 2016-2025, hal tersebut juga diangkat. Artinya, sudah ada langkah maju dengan adanya perkembangan yang ada di lembaga jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Akan tetapi, belum sampai pada tingkat rutinitas karena penerapannya belum optimal. Ketergantungan pada pola manual, dirasakan masih cukup kuat. Karena itu, beragam usaha melalui lokakarya dan sosialisasi, terus saja dilakukan oleh lembaga.

Lampiran 19:

Dokumentasi

Studi dokumentasi pengambilan keputusan penerapan inovasi TIK di UNWIRA dilakukan dalam beberapa sesi. Sesi pertama, terjadi pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 10.00-11.30. Sesi kedua, pada tanggal 8 Januari 2021 pukul 11.00-12.00. Sesi ketiga, pada tanggal 9 Januari 2021 pukul 11.00-11.30. Sesi keempat, pada tanggal 11 Januari 2021 pukul 08.00-10.00. Sesi kelima, pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 08.00-12.00.

**foto wawancara dengan R1****foto wawancara dengan R2**



Foto wawancara dengan R3



foto wawancara dengan R4



foto wawancara dengan R5



foto wawancara dengan R6



foto wawancara dengan R7



Foto studi dokumentasi



Foto studi dokumentasi



Foto studi dokumentasi